



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DI SLB NEGERI 1 LIMA KAUM  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh  
**MONADIA TURRAHMI**  
**NIM. 1730103038**

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATANGKAR  
1442 H/2021 M**

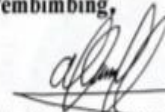


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Monadia Turrahmi**, Nim. 1730103038 dengan judul: **Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 17 November 2020  
Pembimbing,



**Dr. Abhanda Amra, M.Ag.**  
NIP. 19690404 199703 1 003

#### HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Monadia Turrahmi**, NIM. 1730103038, dengan judul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR”**, telah di uji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 19 Januari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Abhanda Amra, M. Ag. NIP.196904041997031003	Ketua Sidang/Pembimbing Skripsi		19-1-2021
2.	Dr. Fadriati, M. Ag. NIP.196911091998032002	Penguji Utama		26-01-2021
3.	Dr. David, S.Ag., M.Pd. NIP. 197103232003121003	Penguji Pendamping		26-01-2021

Batusangkar, 19 Januari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 196505041993031003

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : **MONADIA TURRAHMI**  
Panggilan : Nadia  
Status : Belum Menikah  
Golongan Darah : B  
TTL : Tanjung alam, 17 Februari 1999  
Alamat : Jorong Koto Sibauk, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan  
Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar, Sumbar

Nama Orang Tua  
Ayah : Zulkifli, S.Ag.  
Ibu : Devi Marlina

Riwayat Pendidikan  
SD : SDN 25 Ampaleh  
SMP : MTsN 14 Tanah Datar  
SMA : MAN 2 Tanah Datar  
S1 : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar

Motto : *You Can If You Think You Can, Don't Give Up Before  
Trying*

No.HP/WA : 0812-4801-3517  
Email : monadiaturrahmi@gmail.com

## HALAMAN PERSEBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
(QS : Al-Mujadilah II)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,  
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi  
warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan  
untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Sebuah pesan penulis titipkan kepada para pejuang S.Pd:

**"Once a Failure Does Not Mean Forever, While Succeeding Is a Matter of How  
Persistent You Want To Try"**

Sekali kegagalan tidak berarti selamanya, sementara sukses adalah masalah seberapa  
gigih anda ingin mencoba

Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha  
Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, Lantunan Al-fatimah beriring Shalawat dalam  
silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untuk  
Mu.

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:*

### ***Mamah dan Papah***

*Orangtuaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,papa,.. mama...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Pah,, Mah,,yang masih saja menyusahkanmu, untukmu Papah (Zulkifli, S.Ag) dan Mamah (Devi Marlina, Terimakasih....*

### ***Adik-adikku***

*Terimakasih adik-adikku (Rizkatul husna, Mhd Raziqqurrahman dan Rahmad Rafi 'ul Amin) yang selama ini telah memberi semangat tak henti kepadaku mulai dari awal karya ini ku buat, terkhusus untuk adikku Rizka yang sabar menemaniku beberapa kali bimbingan kerumah pembimbing tanpa lelah kamu menemaniku, mengantarkanku, hujan panas kita tempuh berdua dari kampung ke batusangkar karena saat itu pandemi covid-19 segala aktivitas dirumah aja bimbinganpun harus langsung kerumah pembimbing terimakasih adik-adikku sayang.*

### ***Keluarga dan Kerabat***

*Terimakasih tak terhingga untuk dukungannya selama ini demi kelancaran pendidikanku. Specially untuk pak etek (Masrizal) yang sudah membantuku dalam kelancaran pendidikanku sampai saat ini yang mengerti juga akan keluh kesahku dari semester ke semester, semoga Allah membalas semua kebaikan pak etek. Aamiin*

### ***Dosen-dosenku***

*Terimakasih untuk Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang begitu luas selama dalam perkuliahan. Kepada ketua jurusan MPI Ibunda Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd. dan terspesial untuk dosen PA sekaligus dosen pembimbingku Ayahanda Dr. Abhandra Amra, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan selama 7 semester ini, sampai pada rampungnya skripsi ini. Untuk Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag dan Ayahanda Dr. David, S.Ag., M.Pd. yang juga sudah memberikan bimbingan dan saran demi kelayakan skripsi ini. Jazakumullahu khairan Pak, Buk untuk semuanya.*

### ***Kakanda***

*Thanks to Iqbal Ibnul Aziz, S.Pd yang sudah melengkapi kata-kata mutiara dari kejauhan, menjadi penyemangat ketika jiwa mengeluhku meronta, memberi pelajaran kepadaku tentang alur pembuatan skripsi yang sebelumnya menjadi hal baru bagiku. Terimakasih yaa..*

### ***Teman Seperjuangan MPI'17***

*Teman seperjuangan tak ada lagi kata-kata yang bisa ku ucapkan selain terimakasih, yang telah ikut bergabung dalam drama perkuliahan yang akan selalu di ingat dengan suka dan dukanya. Semoga kalian semua sukses. spesially untuk KKJ (Ega, Almh Fika, Febri, Yona, Deni dan Lila) terimakasih teman untuk setiap dukungan yang diberikan semoga kebaikan itu dibalas oleh Allah SWT.*

*Aamiin*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.*

*Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.*

*Never give up!*



*Sampai Allah SWT berkata “sudah waktunya pulang”  
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,  
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf  
tercurah.*

Batusangkar, 25 November 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, enclosed in an oval shape. The signature appears to be 'Monadia Turrahmi'.

**Monadia Turrahmi**  
**NIM. 1730103038**

## ABSTRAK

**Monadia Turrahmi, NIM. 1730103038, Judul Skripsi “Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah SLB Negeri 1 Lima Kaum masih terbatas dari segi sarana dan prasarana serta guru ahli dalam melayani ABK namun SLB Negeri 1 Lima Kaum tetap mampu melakukan manajemen kesiswaan dengan optimal dan menoreh prestasi baik akademik ataupun non akademik, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menggambarkan dan menganalisis proses manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta wakil kesiswaan yang meliputi manajemen perencanaan, manajemen pembinaan, dan evaluasi dalam implementasi manajemen kesiswaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Lima Kaum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru kelas serta siswa yang ada di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya kegiatan manajemen perencanaan seperti analisis kebutuhan dan menyusun program kegiatan sekolah, dalam manajemen pembinaan adanya pelatihan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan dan pemberian layanan khusus kepada siswa sesuai ketunaan dan dalam manajemen evaluasi dilihat dari hasil belajar siswa serta dapat juga dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh pendidik dan peserta didik yang telah mengikuti berbagai cabang perlombaan bidang akademik maupun non akademik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional, bahkan kepala sekolah SLB Negeri 1 Lima Kaum meraih prestasi sebagai kepala sekolah berprestasi tingkat provinsi pada tahun 2014. Dari manajemen kesiswaan yang dilakukan kepala sekolah beserta wakil kesiswaan dan prestasi sekolah tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah beserta wakil kesiswaan telah melakukan manajemen kesiswaan yang optimal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
BIODATA PENULIS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan .....	11
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan .....	11
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	13
3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan.....	15
4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	16
5. Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan .	20
6. Implementasi Manajemen Kesiswaan.....	28
B. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus .....	36
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	36
2. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	38

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Berkebutuhan Khusus ..	46
C. Penelitian Relevan.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	53
C. Instrumen Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	60
1. Profil SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	60
2. Manajemen Perencanaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar .....	67
3. Manajemen Pembinaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	83
4. Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	86
B. Pembahasan.....	93
1. Manajemen Perencanaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar .....	94
2. Manajemen Pembinaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	102
3. Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
C. Implikasi.....	108
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>109</b>

LAMPIRAN.....	113
---------------	-----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik .....	16
Tabel 2. Tabel penelitian.....	53
Tabel 3. Identitas Sekolah .....	61
Tabel 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar.....	64
Tabel 5. Data Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar .....	66
Tabel 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	66
Tabel 7. Prestasi Guru, Peserta Didik, dan Non Akademik .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	62
Gambar 2 Program Keterampilan Kecantikan .....	72
Gambar 3 Program Keterampilan Merangkai Bunga.....	72
Gambar 4 Program Keterampilan Desain Gelas Keramik .....	73
Gambar 5 Program Keterampilan Karangan Bunga .....	73
Gambar 6 Spanduk Penerimaan Siswa Baru.....	77
Gambar 7 Kelas 9 Tunagrahita SLTP .....	80
Gambar 8 Kelas 8 Tunagrahita SLTP .....	80
Gambar 9 Kelas 12 Tunagrahita SLTA .....	80
Gambar 10 Kelas Tunarungu SDLB .....	81
Gambar 11 Kelas Tunagrahita SDLB .....	81
Gambar 12 Latihan Kepramukaan Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	85
Gambar 13 Foto Piala SLB Negeri 1 Lima Kaum .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 2. Kisi Kisi Wawancara .....	114
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	117
Lampiran 4. Pertanyaan Wawancara dengan Wakil Kesiswaan .....	118
Lampiran 5. Pertanyaan Wawancara dengan Guru Kelas.....	119
Lampiran 6. Pertanyaan Wawancara dengan Siswa .....	120
Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	121
Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Wakil Kesiswaan .....	126
Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas .....	131
Lampiran 10. Transkrip Wawancara dengan Siswa.....	135
Lampiran 11. Format Pertanyaan Asesmen Penerimaan Siswa Baru .....	137
Lampiran 12. Dokumentasi Saat Penelitian .....	145
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 14. Surat Balasan Sudah Menyelesaikan Penelitian .....	149



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah luar biasa adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, menurut Sunardi (2010) sekolah luar biasa adalah sekolah khusus untuk anak-anak yang memiliki kekurangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut sekolah luar biasa adalah bagian dari pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki kekurangan. Anak berkebutuhan khusus atau disingkat dengan ABK akan dididik sehingga mereka mampu melakukan hal yang lebih baik dan bermanfaat. Di sekolah luar biasa mereka akan dibekali ilmu-ilmu seperti ilmu agama dan keterampilan lainnya. Sekolah luar biasa harus melakukan manajemen kesiswaan dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik pula untuk siswa berkebutuhan khusus.

Manajemen kesiswaan merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut (B. Suryosubroto, 2004:74). Sedangkan manajemen bertujuan untuk melaksanakan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama (Burhanuddin, 1994:15). Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat (Syaiful Sagala, 2007:94).

Ajaran Islam juga menjelaskan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen tersebut dapat membantu atau mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih terarah, pada QS. At-Taubah ayat 122 tentang manajemen:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Dan Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepa danya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (At-Taubah {9}: 122)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dikerjakan asal-asalan. Mulai dari urusan sekecil apapun sampai ke urusan besar harus dikerjakan sesuai dengan ketentuan agar dapat berjalan efektif dan efisien sehingga mencapai sebuah tujuan. Jadi dapat disimpulkan manajemen peserta didik/kesiswaan adalah suatu usaha untuk pengaturan siswa, mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus dari sekolah tersebut.

Perkembangan manusia ada yang wajar (normal) dan ada pula yang perkembangannya terganggu (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan jasmani. Sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak-anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau menyandang ketunaan, dan juga anak lantib (cerdas) dan anak berbakat. Dalam perkembangannya saat ini konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan (*exception*) atau luar biasa (Yuliani, 2009:166).

Beberapa jenis yang termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi

tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan *brailled*, tunarunggu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, dan tunagrahita membutuhkan penjelasan berulang agar mereka bisa memahami pelajaran yang diajarkan.

Dalam Undang-undang pasal 5 ayat (2) dan (4) pasal 32 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Berdasarkan undang-undang tersebut, yang dimaksud pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Dalam lingkungan setiap sekolah termasuk sekolah luar biasa pengelolaan kesiswaan memerlukan pengorganisasian, koordinasi, pengarahan/bimbingan dan kontrol, perencanaan dan administrasi kesiswaan (*student body*) dan tidak ada sekolah yang tidak melakukan manajemen kesiswaan. Sebagai manajer di sekolah kepala sekolah bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa. Manajemen kesiswaan selalu terlaksana pada setiap lembaga pendidikan baik itu negeri ataupun swasta yang membedakan adalah bagaimana manajemen kesiswaan disuatu sekolah dapat berlangsung dengan baik dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan berkarakter baik.

Penulis mengamati dari implementasi manajemen kesiswaan anak-anak normal di sekolah reguler dengan implementasi manajemen kesiswaan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa memiliki cara yang berbeda dalam implementasi manajemen kesiswaannya hal tersebut disebabkan oleh klasifikasi siswa yang diterima, contohnya di SLB Negeri 1 Lima Kaum sekolah menerima anak-anak yang memiliki kekurangan seperti tunagrahita, tunanetra, tunarunggu, tunadaksa dan autis sehingga mereka dilayani dengan cara khusus sesuai dengan ketunaan dan berbeda dengan

sekolah pada umumnya, di sekolah reguler biasanya siswa belajar mata pelajaran yang sama sedangkan siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum mereka diberikan pelayanan sesuai dengan kemampuan anak, jenis hambatan atau kekurangan yang mereka alami, anak berkebutuhan dilatih kreatif, inisiatif, dan kritis agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik. ABK didampingi oleh guru kelas yang akan membimbing dan menjadi fasilitator bagi anak berkebutuhan khusus.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Maya Khoirun Ayu yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan MTsN 3 Lampung Selatan” juga membahas tentang bagaimana kepala sekolah dan wakil kesiswaan sekolah melakukan implementasi manajemen kesiswaan di MTsN Lampung Selatan, dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa dalam melakukan implementasi manajemen kesiswaan kepala sekolah beserta wakil kesiswaan melakukan beberapa langkah seperti, dari segi perencanaan kepala sekolah dan wakil kesiswaan melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan melihat daya tampung sekolah, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan penggabungan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa sampai yang terakhir kelulusan dan alumni. Dari hal tersebut penulis melihat penelitian yang dilakukan oleh Maya Khoirun Ayu hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar hanya saja bedanya penulis melihat implementasi manajemen kesiswaan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian tersebut implementasi manajemen kesiswaan untuk anak-anak normal di sekolah reguler tetapi walaupun demikian dalam manajemen kesiswaan sekolah luar biasa dan sekolah reguler memiliki proses yang hampir sama dalam melaksanakan implementasi manajemen kesiswaan.

Pada kesempatan ini penulis melakukan observasi secara langsung di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yang merupakan salah satu sekolah khusus untuk anak-anak berkelainan atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Letak sekolah ini lumayan strategis karena

mudah dijangkau dan berada di daerah ramai penduduk tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman Lima Kaum Batusangkar Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Sekolah Luar Biasa atau disingkat dengan SLB ini sudah berdiri sejak tahun 2006 yang dipimpin oleh bapak Asrin Senur S.Pd. sebagai PLT (Pelaksana Tugas). Awalnya sekolah ini merupakan SMP reguler yang kurang memiliki siswa, sehingga oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat dijadikan SMPLB. Pada akhir tahun 2007 dilantiklah bapak Iriyandi, S.Pd. sebagai kepala sekolah sampai sekarang hingga akhirnya SMPLB berubah menjadi SLB yang melayani siswa SDLB, SMPLB, SMALB dengan nama SLB Negeri 1 Lima Kaum yang dibuktikan dengan SK pendirian sekolah 019/028/DISDIK-2017 tanggal pendirian 20 Januari 2017. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dan terakreditasi B. Jumlah siswa yang ada di sekolah ini berdasarkan data yang didapat dari profil SLB, jumlah siswa SLB saat ini berjumlah 142 orang dengan 22 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Sarana dan prasarana di sekolah ini seperti kelas untuk ruang belajar di SLB ada 12 kelas 1 labor dan 1 perpustakaan. Setiap kelas diisi oleh peserta didik berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan, dari segi sarana dan prasarana di SLB masih kurang karena dalam satu kelas ABK dibagi menjadi beberapa kelompok ketunaan hal itu dikarenakan kurangnya bangunan kelas yang ada di SLB namun walaupun demikian kepala sekolah telah berusaha mengurus proposal bantuan untuk penambahan ruang kelas baru bagi ABK di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, peneliti menemukan implementasi manajemen kesiswaan yang dilakukan sedikit berbeda dari implementasi manajemen kesiswaan sekolah reguler pada umumnya seperti dalam manajemen perencanaan kesiswaan kepala sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru dengan cara asesmen penerimaan peserta didik baru sedangkan di sekolah reguler pada umumnya menggunakan tes tertulis atau berdasarkan hasil belajar siswa dari sekolah sebelumnya, hal ini karena

anak-anak yang diterima di SLB Negeri 1 Lima Kaum adalah anak-anak berkebutuhan khusus, jadi ketika orang tua siswa ingin menyekolahkan anak mereka di SLB Negeri 1 Lima Kaum orang tua dan anak berkebutuhan khusus akan diwawancara dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui ketunaan yang di alami siswa. Setelah dilakukan asesmen anak berkebutuhan khusus akan dikelompokkan sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing. Anak-anak berkebutuhan tidak bisa digabungkan dalam satu kelas walaupun memiliki umur yang sama hal tersebut dikarenakan kekurangan yang mereka miliki berbeda. Di SLB Negeri 1 Lima Kaum menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB dengan jenis ketunaan tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunanetra dan autis.

Manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak Iriyandi, S.Pd. yaitu, dalam perencanaan kesiswaan kepala sekolah menghitung daya tampung yang didasarkan pada jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru, dan jarak peserta didik dari sekolah, mempersiapkan perangkat administrasi seperti format pendaftaran, format identifikasi, dan instrumen asesmen, dan tenaga operator dapodik yang terus memperbarui data siswa persemester setiap tahunnya. Sedangkan dalam manajemen pembinaan kesiswaan kepala sekolah bekerja sama dengan wakil kesiswaan serta segala aspek yang terkait pelaksanaan manajemen kesiswaan berupa menjalankan semua program yang sudah dirancang dengan memberdayakan segala potensi yang ada baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Disamping program wajib di SLB Negeri 1 Lima Kaum juga ada program pelatihan keterampilan siswa seperti pelatihan berhias, pelatihan merangkai bunga, pelatihan membuat desain gelas keramik, dan pelatihan merangkai karangan bunga yang berguna untuk keberlangsungan hidup siswa setelah mereka menamatkan pendidikan di SLB Negeri 1 Lima Kaum anak-anak berkebutuhan khusus memiliki bekal

dalam membuka peluang usaha dari program pelatihan keterampilan yang dipelajari di sekolah.

Kepala sekolah juga mengeluarkan surat keputusan pembagian tugas guru dalam melayani siswa berkebutuhan khusus, sehingga pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut dapat di koordinasi melalui rapat evaluasi kinerja guru. Sedangkan dalam pengelompokan siswa, siswa dikelompokkan berdasarkan jenis ketunaan dan karakteristiknya agar dia dapat menerima pembelajaran dengan baik. Berdasarkan ungkapan kepala sekolah tersebut manajemen kesiswaan di sekolah tersebut sudah baik karena sudah mengikuti sesuai dengan proses yang ada.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan wakil kesiswaan, pernyataan wakil kesiswaan tidak jauh berbeda dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan mengatakan bahwa dalam perencanaan dilakukan asesmen siswa yang mana siswa berkebutuhan khusus dan orang tua akan diberi berupa pertanyaan terkait dengan apa saja kekurangan yang dialami siswa. Sebelum diterima di SLB siswa juga diminta untuk memeriksakan diri ke rumah sakit atau psikolog untuk diketahui jenis ketunaannya. Sehingga nanti ketika asesmen, sekolah dapat menempatkan siswa sesuai dengan jenis ketunaannya.

Manajemen kesiswaan anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pembinaan serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Perencanaan kesiswaan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru, pembinaan kesiswaan dilakukan melalui kegiatan latihan kedisiplinan, kepramukaan, serta layanan khusus yang diberikan sesuai dengan ketunaan yang di alami oleh siswa, di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar juga ada program pelatihan keterampilan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membuat sebuah karya dan dalam manajemen evaluasi kesiswaan dilihat dari hasil belajar siswa.

Implementasi manajemen kesiswaan adalah sesuatu yang urgen yang menjadi perhatian oleh kepala sekolah beserta wakil kesiswaan bidang kesiswaan sehingga pelaksanaan kegiatan serta program di sekolah dapat menghasilkan beberapa prestasi dalam akademik seperti juara I dan III pada lomba olimpiade matematika tingkat provinsi pada tahun 2013, Juara II MIPA tingkat provinsi pada tahun 2014, Juara III pada lomba ilmu teknologi tingkat nasional tahun 2018 bahkan kepala sekolah SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar meraih prestasi sebagai kepala sekolah berprestasi tingkat provinsi pada tahun 2014. Dari jumlah siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum yang berjumlah 142 orang dengan kekurangan dan tingkatan kelas yang berbeda tentu memerlukan perhatian yang besar sehingga penyelenggara pendidikan di sekolah ini dituntut untuk peka terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain itu kepala sekolah sebagai manajer di sekolah diharapkan mampu mendorong peningkatan kemampuan siswa serta mampu melakukan manajemen kesiswaan yang baik di sekolah.

Berdasarkan fenomena dan data di atas menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah optimal, baik dalam perencanaan, pembinaan dan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan proses pengelolaannya serta prestasi yang diperoleh baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya proses manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta wakil kesiswaan sehingga mampu mengelola siswa berkebutuhan khusus dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”

## **B. Fokus Penelitian**

Agar lebih terarahnya pembahasan ini maka penulis merasa perlu untuk memberikan fokus penelitian yaitu:

1. Manajemen perencanaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.



2. Manajemen pembinaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen perencanaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana manajemen pembinaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan manajemen perencanaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menggambarkan manajemen pembinaan kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk menggambarkan manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

### b. Bagi guru

Sebagai pedoman untuk lebih memahami keterlibatannya dalam implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus dalam rangka penyempurnaan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

### c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pembaharuan tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

### d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

## F. Definisi Operasional

Implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu kegiatan direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, pembinaan dan evaluasi yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak-anak yang mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan anak umum lainnya, di mana ciri khas tersebut terkait dengan fisik, emosi maupun mental yang berada di bawah maupun di atas rata-rata serta menjadi hambatan bagi mereka dalam belajar.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan

#### 1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai dari penciptaan suasana kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (W. Manja, 2007:35). Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien (Mulyono, 2008:78).

Menurut Ali Imran manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik: mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus, yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik mungkin terhadap siswa (Muhammad Amin dkk, 2018:109). Sebagaimana dalam bahasa arab manajemen juga diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) juga dijelaskan bahwa segala sesuatu harus dikelola dengan baik, terdapat dalam QS. As Sajdah ayat 5 tentang manajemen:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.* (QS. As-Sajdah {32}: 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/Manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntut untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa tersebut berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah termasuk anak berkebutuhan khusus harus mengikuti program sekolah yang mendukung proses perkembangan diri mereka agar menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut. Dengan demikian manajemen kesiswaan dapat disimpulkan kegiatan mengelola siswa yang diawali dengan penerimaan siswa baru, pembinaan selama siswa bersekolah dan pembinaan alumni (Ruqayah dan Sismiati, 2013:53).

Dapat disimpulkan manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Adanya manajemen kesiswaan merupakan suatu upaya atau langkah untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa, apalagi siswa dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) mereka sangat membutuhkan layanan pendidikan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya semenjak dari proses penerimaan siswa sampai saat meninggalkan

lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat, dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka (Badrudin, 2014:24).

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap dan kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah dalam belajar seperti anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan mereka harus dilayani dengan khusus di sekolah tempat mereka menuntut ilmu, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.

Sejatinya anak-anak berkebutuhan khusus berbeda dari segi cara mengelola kesiswaannya dibandingkan anak-anak sekolah umum lainnya, dari segi cara belajarnya juga berbeda. Untuk itu di sekolah sangat perlu dilakukannya pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk

buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya.

Adapun mengenai fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum, kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya (Badrudin, 2014:25).

Sedangkan menurut Ali Imran (2011:12) Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya, dan dari segi potensi siswa yang lainnya (Muhammad Najmuddin Rahmatullah Dkk, 2020:81). Berdasarkan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal baik yang berkenaan dengan dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi-potensi lainnya.

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip manajemen peserta didik adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik, prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- a. Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi, dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik
- c. Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan
- d. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik
- e. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik
- f. Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya
- g. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau di masyarakat (Badrudin, 2014:26).

Depdiknas (2008:87) mengemukakan prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

- a. Siswa harus diperlukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu

diperlukan wahana yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal

- c. Siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang ia kerjakan (Badrudin, 2014:27).

#### 4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Menurut Eka Prihatin (2011:13) ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Penerimaan peserta didik; 3) Pengelompokan peserta didik; 4) Kehadiran peserta didik; 5) Pembinaan disiplin peserta didik; 6) Kenaikan kelas dan penjurusan; 7) Perpindahan peserta didik; 8) Kelulusan dan alumni; 9) Kegiatan ekstrakurikuler; 10) Tata laksana manajemen peserta didik; 11) Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik; 12) Mengatur layanan peserta didik.

**Tabel 1**  
**Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik**

No	Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	Uraian Kegiatan
1	Perencanaan peserta didik	a. Sensus sekolah b. Penentuan jumlah peserta didik yang diterima
2	Penerimaan peserta didik	a. Kebijakan dalam penerimaan peserta didik b. Sistem penerimaan peserta didik baru c. Orientasi
3	Pengelompokan peserta didik	a. Kelas b. Bidang studi c. Spesialisasi d. Sistem kredit e. Kemampuan f. Minat
4	Kehadiran peserta didik	a. Rekap kehadiran b. Faktor-faktor ketidakhadiran c. Sumber-sumber penyebab ketidakhadiran
5	Pembinaan disiplin peserta didik	a. Pengertian disiplin



		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Konsepsi disiplin kelas</li> <li>c. Teknik pembinaan disiplin kelas</li> </ul>
6	Kenaikan kelas dan penjurusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendataan nilai siswa lengkap dan objektif</li> <li>b. Pendayagunaan fungsi dan peranan Bimbingan dan Penyuluhan (BP)</li> </ul>
7	Perpindahan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perpindahan peserta didik dari suatu sekolah ke sekolah yang sejenis</li> <li>b. Perpindahan peserta didik dari suatu jenis program ke program lain</li> </ul>
8	Kelulusan dan alumni	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelulusan</li> <li>b. Alumni</li> </ul>
9	Kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>b. Kegiatan kokurikuler</li> </ul>
10	Tata laksana manajemen peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian tata laksana</li> <li>b. Manfaat tata laksana</li> <li>c. Macam/jenis tata laksana</li> </ul>
11	Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengarah</li> <li>b. Pengawas dan pengendali</li> <li>c. Pengambil keputusan</li> </ul>
12	Mengatur layanan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan bimbingan akademis dan administratif</li> <li>b. Layanan bimbingan dan konseling peserta didik</li> <li>c. Layanan kesehatan (fisik dan mental)</li> <li>d. Layanan kafeteria</li> <li>e. Layanan koperasi</li> <li>f. Layanan perpustakaan</li> <li>g. Layanan laboratorium</li> <li>h. Layanan asrama</li> <li>i. Layanan transportasi</li> </ul>

(Badrudin, 2014:29).

Menurut Nasihin dan Sururi dalam (Muhammad Rifa'i, 2018:16) ruang lingkup manajemen peserta didik adalah a. Analisis kebutuhan peserta didik, b. rekrutmen peserta didik, c. seleksi peserta didik, d. orientasi peserta didik, e. penempatan peserta didik, f.

pembinaan dan pengembangan peserta didik, g. pencatatan dan pelaporan, h. kelulusan dan alumni. Berikut adalah penjelasannya:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah-langkah penerimaan siswa baru dalam Ribut Suprpto (2017:191) adalah sebagai berikut: 1) membentuk panitia penerimaan murid baru, 2) menentukan pendaftaran calon, 3) menyediakan formulir pendaftaran, 4) pengumuman pendaftaran calon, 5) menyediakan buku pendaftaran, 6) waktu pendaftaran, 7) penentuan calon yang diterima.

c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi.

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

e. Penempatan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Biasanya pengelompokan dilakukan dengan sistem kelas.

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

h. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni atau sekolah yang lazim disebut reuni.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ruang lingkup manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah sebagai berikut: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokkan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, dan mengatur layanan peserta didik.

## 5. Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan binaan kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut adalah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meski ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Kepala sekolah tetap yang berperan karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999:85).

Seorang kepala sekolah harus memahami dan menyadari bahwa titik tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para peserta didik (Wahjosumidjo, 2001:239). Indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah kepuasan kerja guru, sebagai *internal customer* dan kepuasan peserta didik dan orang tua peserta sebagai *external customer* (Hari Suderajat, 2005:50).

Menurut Sutrisno (Mulyasa, 2003:46) tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal berikut:

- a. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehadiran
- b. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi
- c. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
- d. Program supervise bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa
- e. Pengendalian disiplin murid
- f. Program bimbingan dan penyuluhan murid
- g. Program kesehatan dan pengamanan
- h. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.

Menurut Soejani (1996:2) tanggung jawab kepala sekolah secara garis besar yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan adalah

memberikan layanan kepada siswa dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa, dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa melalui program di sekolah. Penerimaan siswa merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kepala sekolah dapat berpedoman pada penerimaan siswa baru yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kegiatan selanjutnya setelah penerimaan, tugas kepala sekolah selanjutnya yaitu kepala sekolah melakukan pendataan siswa. Data ini sangat diperlukan untuk melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan jika siswa menemui kesulitan dalam belajar. Memberi pertimbangan terhadap prestasi belajar siswa, memberikan saran kepada orang tua tentang prestasi belajar siswa, pindah sekolah dan lain sebagainya (Depdagri dan P & K, 1996:9). Kegiatan lainnya yang harus dilakukan seorang kepala sekolah adalah mengenai penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat-syarat bagi calon siswa untuk dapat di terima di sekolah tersebut dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru (Soerjani, 1996:2).

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia dengan menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan

emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2003:46).

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam kaitannya manajemen kesiswaan adalah pembinaan siswa, pembinaan siswa adalah pembinaan layanan yang diberikan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajaran di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Dalam hal ini langkah-langkah yang harus dilakukan kepala sekolah adalah memberikan orientasi atau pengenalan kepada siswa baru, mengatur dan mencatat kehadiran siswa, mencatat prestasi dan kegiatan yang diraih dan dilakukan oleh siswa dan mengatur kedisiplinan siswa selaku peserta didik di sekolah.

Di samping itu seorang kepala sekolah juga dituntut untuk melaksanakan pemantapan program siswa. Hal ini berkaitan dengan selesainya belajar siswa. Apabila siswa telah selesai dan telah menamatkan studinya, lulus semua mata pelajaran dengan memuaskan, maka siswa mendapatkan hak untuk menerima surat tanda tamat belajar dari kepala sekolah. Untuk mencapai dan melaksanakan tugas-tugas tersebut seorang kepala sekolah selaku pengelola sekolah harus melakukan hal-hal berikut ini yaitu meliputi pengelolaan perencanaan kesiswaan, mengadakan pembinaan dan pengembangan kegiatan siswa serta mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah sehubungan dengan perencanaan kesiswaan meliputi sensus sekolah, yaitu berupa pendataan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan memasuki sekolah. Hal ini akan mempengaruhi penetapan persyaratan penerimaan siswa baru, disamping sensus sekolah juga penting dilaksanakan daya tampung sekolah. Selain sensus sekolah, kepala sekolah juga harus menentukan jumlah siswa yang diterima, penerimaan siswa, pengelompokkan siswa, kenaikan kelas, mutasi siswa, kemajuan belajar siswa, pencatatan siswa dan registrasi serta pelaporan hasil belajar.

Pada bidang pembinaan dan pengembangan kesiswaan kepala sekolah bertugas menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajarnya. Pembinaan kesiswaan merupakan pemberian layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam belajar mereka. Dalam melakukan pembinaan dan pengembangan siswa, kepala sekolah harus senantiasa memperhatikan hak dan kewajiban siswa, seperti misalnya hak untuk mendapatkan perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuan mereka, hak untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama mereka, hak untuk mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan dan sebagainya. Selain hak siswa juga memiliki kewajiban seperti kewajiban untuk menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali siswa yang dibebaskan dari biaya sesuai dengan aturan yang berlaku, menghormati tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa juga berkewajiban untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam rangka pembinaan kesiswaan meliputi pemberian orientasi kepada siswa baru, pengaturan dan pencatatan kehadiran siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan dan tugas yang sangat esensial dalam pengelolaan kesiswaan, karena kehadiran siswa merupakan syarat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman belajar. Ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti, papan absensi harian siswa per kelas dan persekolah, buku absensi harian siswa dan rekapitulasi absensi siswa.

Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk pembinaan kesiswaan ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa di kelas, grafik prestasi belajar dan daftar kegiatan siswa. Di samping itu juga dapat dilakukan pengaturan disiplin siswa di sekolah, karena disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan, tingkah laku siswa sesuai

dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas di mana mereka berada.

Menurut Wahjosumidjo (1999:2), ada beberapa elemen penyelenggaraan pendidikan yang harus selalu dibina oleh kepala sekolah, yaitu program pengajaran, sumber daya yang bersifat fisik dan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Elemen penyelenggaraan pendidikan tersebut harus selalu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Di antara unsur sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala sekolah adalah siswa. Kepala sekolah dituntut untuk mau dan mampu melakukan upaya pengembangan pengelolaan sekolah seperti dengan melakukan manajemen kesiswaan. Agar pengelolaan kesiswaan berhasil dengan baik, seorang kepala sekolah harus menyusun serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan.

Dalam kerangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif, mengerjakan tugas dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, memiliki kelengkapan belajar, mematuhi tata tertib sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa (Djauzak, 1993:12).

Hal lain yang perlu kepala sekolah lakukan dalam rangka pembinaan kesiswaan adalah mengatur tata tertib sekolah karena tata tertib merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan disiplin, pemberian promosi dan mutasi seperti dengan adanya kenaikan kelas yang merupakan perpindahan dari satu kelas ke kelas lainnya yang lebih tinggi setelah melalui persyaratan tertentu yang telah dibuat dan norma tertentu juga yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sementara makna mutasi merupakan perpindahan siswa dari suatu sekolah ke sekolah lainnya karena alasan



tertentu dan mekanisme tertentu pula serta di catat pada dua sekolah, sekolah asal dan sekolah yang akan dituju (Djauzak, 1993:12).

Kegiatan selanjutnya yang juga dapat dilakukan dalam rangka pembinaan kesiswaan adalah pengelompokan siswa. Kegiatan pengelompokan siswa merupakan kegiatan yang biasa dilakukan setelah seorang siswa dinyatakan lulus dan boleh mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan siswa kedalam kelas-kelas maupun kelompok belajar tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya, kekurangan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus dan lain sebagainya.

Selain pengembangan dan pembinaan siswa ditinjau dari segi kokurikuler juga ada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun secara kelompok, dalam bentuk pekerjaan rumah ataupun tugas-tugas lain yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran dengan tatap muka. Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa dalam hal ini dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana yang ia minati yang sesuai dengan kecenderungan jiwa mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti meningkatkan aspek

pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, mendorong bakat dan minat mereka, menentukan waktu, obyek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, patroli keamanan sekolah, peringatan hari-hari besar agama dan nasional, pengenalan alam sekitarnya, olah raga dan lain sebagainya. Apabila manajemen kesiswaan kita hadapkan pada konteks sekarang, maka kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer tentu jauh lebih berat bila dibandingkan dengan era yang dihadapi oleh siswa pada dasa warsa sebelumnya. Siswa dihadapkan pada tantangan global yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya dan teknologi yang mengitarinya (Djauzak, 1993:12).

Menurut Suyanto dan Hisyam (2000:55) lingkungan sosial pada masa sekarang sangat berbeda dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan teknologi pada abad sebelumnya. Padahal lingkungan yang mengelilingi anak-anak kita tersebut, akan sangat dominan pengaruhnya terhadap pembentukan prilaku, kepribadian maupun moralitas. Dalam kerangka pendidikan anak-anak, kita perlu mengantisipasi berbagai persoalan yang mungkin dihadapi oleh mereka. Untuk membahas jalan keluar dari permasalahan tersebut, maka dalam manajemen kesiswaan perlu adanya usaha untuk meminimalisir gejala-gejala negatif tersebut.

Hal ini dapat dilakukan dengan mencoba untuk menyiasati perkembangan siswa saat ini karena siswa merupakan bagian terbesar dari generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa. Untuk menyiasati perkembangan siswa tersebut, diperlukan metode dan strategi yang perlu dipahami dan diterapkan dalam proses manajemen pendidikan. Pembinaan kesiswaan mempunyai nilai yang strategis, di samping sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia masa depan, sasarannya adalah anak usia 6-18 tahun, suatu tingkat perkembangan usia anak, di mana secara psikis dan

fisik anak sedang mengalami pertumbuhan, suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresifitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan (Muhibbin, 1996:49).

Guna mengantisipasi kompleksitas permasalahan tersebut diperlukan pembinaan anak usia sekolah dengan profesional yang di dalamnya mengandung berbagai nilai, seperti peningkatan mutu gizi, perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji, penanaman rasa cinta tanah air, disiplin dan kemandirian, peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi, penumbuhan kesadaran akan hidup bermasyarakat, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga diharapkan anak nantinya akan menjadi sosok yang siap dan tahan banting menghadapi kompleksitas tantangan perkembangan zaman yang semakin pesat (Muhibbin, 1996:80). Dengan demikian manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi masa depan yang berbudaya dan berilmu pengetahuan serta berbasis keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang maha pencipta (Tulusmono, 2012:160).

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala dalam melaksanakan manajemen kesiswaan di sekolah mulai dari awal siswa masuk ke sekolah sampai siswa lulus dari sekolah. Selama itu kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari sekolah yang ia pimpin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Kepala sekolah merupakan *top leader* yang dijadikan sebagai penggerak, pembimbing, pengarah, pembina, memberikan teladan, memberikan bantuan baik dalam manajemen sekolah terkhusus juga manajemen kesiswaan.

## **6. Implementasi Manajemen Kesiswaan**

Implementasi manajemen kesiswaan yang penulis maksud adalah penerapan atau pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan dalam penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik termasuk peserta didik yang memiliki kelainan atau kekurangan yang disebut juga dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi nyata dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang sudah dirancang sebelumnya secara efektif dan efisien. Pelaksanaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Andi Wira Nurramadani, 2017:11). Jadi pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan suatu badan secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai sebuah tujuan.

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah (Ary Gunawan, 1996:9). Dengan demikian manajemen kesiswaan akan membahas penerimaan siswa baru, pencatatan prestasi siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan yang secara umum tertulis dalam administrasi siswa.

Jenis-jenis kegiatan administrasi siswa dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan dilihat sebagai sebuah transformasi, yang mengenal masukan (input), Pengelolaan di dalam transformasi (proses) dan keluaran (output). Untuk mampu merealisasikan kegiatan

administrasi di atas kepala sekolah harus mampu dan bertanggung jawab dalam dalam bidang kesiswaan berkaitan dengan hal berikut:

- a. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehadiran
- b. Penerimaan, orientasi, kalkulasi, dan menunjukkan murid kelas dan program studi
- c. Evaluasi dan laporan hasil belajar
- d. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan
- e. Pengendalian disiplin murid
- f. Program bimbingan dan penyuluhan
- g. Program kesehatan dan keamanan
- h. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional

(Mohamad Rohman dan Sofan Amri, 2012:265)

Implementasi manajemen kesiswaan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah maksudnya sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu perlu diciptakan agar terjalin dengan baik dan susunan kerja yang kondusif dan menyenangkan. Setiap sekolah memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan manajemen kesiswaan, itu tergantung kepada kepala sekolah bagaimana ia melakukan manajerial kesiswaan di sekolah yang ia pimpin. Apalagi antara sekolah umum dengan sekolah luar biasa. Di sekolah umum kepala sekolah melakukan manajemen terhadap anak-anak normal sehingga lebih mudah dalam mengelolanya, sedangkan sekolah luar biasa kepala sekolah harus berperan ekstra dalam memberikan pelayanan karena siswa yang ada di sekolah adalah siswa yang berkebutuhan khusus yang memang membutuhkan pelayanan yang lebih dalam mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa tersebut sehingga anak-anak yang mengalami kekurangan tetap mampu bersaing dengan anak-anak normal baik dari segi akademik maupun non akademik.

Implementasi manajemen kesiswaan harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan cara kepala sekolah harus memiliki pengetahuan

kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus juga ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin belajar, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan. Berikut adalah bentuk implementasi manajemen kesiswaan di sekolah, yaitu:

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi:

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru
- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan tersebut.

2) Rekrutmen peserta didik

Pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang

harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

3) Seleksi peserta didik

Merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah a) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; b) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c) berdasarkan nilai STTB atau nilai UN.

4) Orientasi peserta didik baru

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan sikap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

5) Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokkan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokkan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik di terima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah a) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan di sertai dengan nomor induk siswa; b) buku klapper, pencatatanya diambil dari buku induk dan penulisanya diurutkan berdasar abjad; c) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; d) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah (Agustinus Hermino, 2014:44).

b. Pembinaan Peserta Didik

Langkah kedua dalam pengimplementasian manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:

1) Pembinaan disiplin

Disiplin merupakan salah satu modal utama pengembangan sekolah. Oleh karena itu sejak awal, pembinaan disiplin harus menjadi perhatian kepala sekolah.

2) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembanganya optimal sehingga anak didik bisa



mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3) Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangat penting karena dipandang sebagai kunci pembelajaran siswa di sekolah sehingga meningkatkan pengetahuan siswa.

4) Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah supaya anak didik tidak berkeliaran mencari makanan.

5) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran UKS untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sehat.

6) Layanan transportasi

Sarana transport bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transport diperlukan bagi peserta didik di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar.

7) Layanan asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama di tingkat sekolah menengah atau perguruan tinggi.

#### 8) Layanan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi anak didik di Sekolah di antaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, paskibra, pramuka, kesenian (teater, *maeching band*, tari, *band*, upacara), olahraga, bahasa dan klub sains (Badrudin, 2014:59).

#### c. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Menurut Wand dan Brown (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002:57), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajarnya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002:58), menyatakan bahwa:

##### 1) Tujuan umum evaluasi peserta didik

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang di harapkan.
- b) Memungkinkan pendidik/ guru menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat.
- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

##### 2) Tujuan khusus evaluasi peserta didik

- a) Merancang kegiatan pesert didik
- b) Menemukan sebab-sebab kemajuan dan kegagalan belajar peserta didik.
- c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pelajaran/ cara belajar dan metode mengajar. (Badrudin, 2014:61)

Evaluasi juga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut termasuk pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Demi mencapai tujuan tersebut, uraian berikut mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar; b) pengembangan interes kebutuhan individu; c) kebutuhan individu siswa; d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat; e) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya f) dikembangkan dari analisis pekerjaan; dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
- 2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi dengan pretes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- 3) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Di samping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.

- 4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: a) memilih tujuan, b) menganalisis pertanyaan *problem solving*, dan c) menentukan nilai seorang siswa (Sukardi, 2012:12).

Mengelola anak-anak berkebutuhan khusus berbeda dengan mengelola anak normal jika diperhatikan anak normal saja masih ada yang susah diatur dan cenderung juga melanggar aturan sekolah serta melawan dan tidak patuh kepada guru, apalagi anak-anak berkebutuhan khusus kita harus melayani dengan sabar agar mereka merasa disayangi sehingga mereka patuh dalam belajar yang akan menunjang perkembangan mereka. Dengan demikian dalam implementasi manajemen kesiswaan di sekolah kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan fungsinya sebagai pengelola dalam meningkatkan proses pembelajaran apalagi pembelajaran yang dilakukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan anak-anak normal. Dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru, dan tata usaha sekolah. Di samping itu juga kepala sekolah harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan kepala sekolah di sekolah lainnya.

## **B. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus**

### **1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang. Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya (Mohammad Takdir Ilahi, 2013:138).

Istilah anak berkebutuhan khusus tersebut bukan berarti menggantikan istilah Anak Penyandang Cacat atau Anak Luar Biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap

anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan yang beragam (Hargio Santoso, 2012:1). Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya (Abdul Hadis, 2006:4).

Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya (Mohammad Effendi, 2006:2). Anak berkebutuhan khusus (ABK) disebut juga dengan anak *difabel* merupakan singkatan dari *diference ability*.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki beberapa istilah yang digunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap*. Anak-anak berkebutuhan khusus anak-anak yang memiliki karakter khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak kebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda. Tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, fisik. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan semestinya sesuai dengan kebutuhan anak tersebut (Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, 2020:1).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan anak umum lainnya, di mana ciri khas tersebut terkait dengan fisik, emosi maupun mental yang berada di bawah maupun di atas rata-rata pada umumnya. Anak berkebutuhan juga membutuhkan pelayanan khusus dari guru yang mengajar

dan pelayanan itu sangat berbeda dengan pelayanan untuk anak-anak umumnya yang tidak memiliki kecatatan atau berkelainan.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga layak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya tetapi layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah layanan pendidikan berupa layanan khusus yang diterapkan atau yang telah diatur oleh pemerintah seperti program pelayanan pendidikan inklusi. Menurut Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 3 ayat 1: “Peserta didik yang berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya adalah peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Sedangkan pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa “Tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda merupakan peserta didik yang memiliki kelainan lebih dari satu”.

## **2. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki kelainan atau gangguan pada perkembangan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki perbedaan antara satu dan lainnya sesuai dengan jenis kelainan yang dialami oleh anak. Pada buku (Ilahi, 2013) Anak berkebutuhan khusus dikategorikan dalam dua kelompok yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer (sementara) dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap (permanen). Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan karena faktor eksternal, seperti kondisi dan situasi lingkungan. Sedangkan anak berkebutuhan khusus bersifat menetap (permanen) adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan yang bersifat internal

dikarenakan kecacatan atau bawaan sejak lahir. Jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Tunadaksa (Cacat Tubuh/Fisik)

Anak yang tergolong ke dalam tunadaksa adalah anak yang memiliki kelainan pada bagian tubuhnya seperti pendek tangan, tidak lengkap kakinya satupun tidak berfungsi alat motorik pada umumnya. Anak yang mengalami cacat tubuh yang disebabkan oleh penyakit folio maupun kerusakan permukaan (trauma). Akibat virus folio pada masa kanak-kanak menyebabkan adanya keluyuhan pada anggota tubuh, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam bergerak (lumpuh). Penderita cacat tubuh ini memerlukan bantuan medis dan pedagogik yang tepat serta alat bantu khusus seperti kursi roda, dan sebagainya. Selanjutnya, ada berbagai karakter yang ditampilkan oleh anak-anak tunadaksa dalam tingkah lakunya seperti: (a) agresif; (b) frustrasi; (c) mudah putus asa; dan (d) emosionalitasnya yang labil. Dengan demikian anak-anak seperti ini dalam penempatan bidang pekerjaan lebih tepat pada bidang seperti: (a) bidang promosi, (b) petugas administrasi, (c) informasi dan (d) bidang seni (Racman Natawijaya, 1995:114).

b. Tunanetra (Gangguan Penglihatan)

Mata bagi manusia adalah salah satu indra yang paling penting di samping indra-indra lainnya. Bila mata kurang berfungsi, maka ia tidak dapat melihat apa yang disekitarnya. Sebagaimana diketahui bahwa anak-anak cacat, mereka memiliki cara tersendiri dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun berbagai jenis kelainan tingkah laku anak cacat yang dimaksud, pada hakekatnya merupakan mekanisme pertahanan diri bagi mereka dalam mempertahankan hidupnya. Lebih lanjut, hasil penelitian para ahli dalam bidang psikologi membuktikan bahwa anak cacat netra memiliki intelegensi yang normal.

Tunanetra secara etimologis berasal dari dua kata yakni tuna dan netra. Tuna berarti kecacatan atau kekurangan, sedangkan netra berarti mata atau penglihatan. Tunanetra tidak sama dengan buta. Faktanya banyak anggapan yang salah tentang tunanetra, khususnya bagi mereka yang masih awam. Para penyandang tunanetra memiliki indra penglihatan yang tidak dapat berfungsi secara optimal. Tunanetra itu sendiri, adalah individu yang indra penglihatannya tidak dapat digunakan sebagai saluran penerima informasi dan kegiatan sehari-hari. Jenis tunanetra dibagi dua, yaitu buta total dengan kondisi tidak dapat melihat sama sekali dan *low vision* dengan kondisi masih bisa melihat meskipun terbatas (Somantri, 2007:66).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan pengajaran kepada seorang siswa yang terganggu penglihatan adalah menggunakan media yang harus bersifat aktual dan bersuara, contohnya adalah penggunaan tulisan *Braille*, gambar timbul, benda model, dan benda nyata. Sedangkan media yang bersuara seperti *tape recorder* dan alat lainnya.

c. Tunarungu (Gangguan Pendengaran)

Tunarungu adalah kondisi di mana individu memiliki gangguan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen (Nattaya Lakshita, 2013:11). Dalam arti lain Tunarungu merupakan anak-anak yang mengalami gangguan pada alat pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali. Tunarungu dibedakan menjadi dua, yaitu tuli (*delf*) atau kurang dengar (*hard of hearing*). Tuli adalah anak yang indra pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi sedangkan kurang dengar adalah anak-anak yang indra pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih berfungsi untuk mendengar baik dengan alat bantu maupun tidak menggunakan



alat bantu dengar (*hearing aids*) (Rafael Lisinus dan Pastiria Simbiring, 2020:59). Anak yang dikatakan menderita pendengarannya apabila anak itu mengalami gangguan dalam mendengar. Jika ditinjau dari segi fisik, anak tunarungu tidak banyak mengalami hambatan, walaupun sebagian anak tunarungu yang terganggu dalam keseimbangan, karena ada hubungan antara kerusakan pada telinga bagian dalam dengan indra yang ada didalamnya. Demikian juga sebagian anak tunarungu yang perkembangan fisik terhambat akibat tekanan jiwa yang diderita. Sedangkan ciri khas tunarungu tidak dapat mendengar suara disekelilingnya. Biasanya anak tunarungu ada hubungannya dengan anak tunawicara.

Hal ini dapat diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat bahwa, setiap anak yang tidak bisa berbicara pasti ia tidak bisa mendengar. Berarti jelas bahwa anak-anak yang tuli biasanya juga bisu, dengan kata lain disebut sebagai anak tunarungu-wicara. Moh Amir menjelaskan bahwa anak tunarungu mengalami hambatan dalam pendengaran sehingga diperlukan dua perhatian, yaitu sebagian pada pembicaraan dan sebagian lagi pada cara bicara anak itu (Emon Satrawinata, 1997:56).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, materi pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan alat pendengarannya, maka materi belajar harus berorientasi pada; keterampilan berkomunikasi (non-verbal), peningkatan pemahaman pada kemampuan daya fisik arah pembelajaran harus menekankan pada bimbingan sosial emosionalnya yang matang, sehingga berhasil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

d. Tunawicara (Gangguan Komunikasi)

Ditinjau dari segi fisik, bahwa adanya hubungan antara anak tunawicara dengan anak tunarungu. Bahwa ke tunarunguan dapat menghambat perkembangan anak, terutama perkembangan komunikasi

dan emosi, sehingga juga berpengaruh pada jiwa dan kepribadian. Namun demikian, kecenderungan anak tunawicara dalam sikap maupun tingkah laku tidak banyak mengalami hambatan walaupun ada sebagai anak yang tersebut mengalami gangguan dalam keseimbangan. Lebih lanjut, jenis kecacatan ini mengalami kesulitan dalam kemampuan mengalami informasi bahasa. Sehingga dengan demikian mereka akan mengalami kesulitan-kesulitan kontak sosial. Kesulitan ini baik dalam menerima dan menyampaikan isi hati kepada orang lain (Mohammad Efendi, 2006:72).

e. Anak lambat Belajar (*Slow Learner*)

Anak lambat belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mereka mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan tunagrahita, lebih lambat dibanding dengan yang normal. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Anak lambat belajar memiliki ciri fisik normal, tetapi saat di sekolah mereka sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosa kata juga kurang. Dari sisi perilaku, mereka cenderung pendiam dan pemalu, dan mereka sulit untuk berteman. Anak-anak lambat belajar (*slow learner*) ini juga cenderung kurang percaya diri. Kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Karakter dari individu yang mengalami *slow learner*:

- 1) Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya.
- 2) Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal.
- 3) Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap.
- 4) Tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya.

- 5) Memiliki berbagai kesulitan internal seperti: keterampilan mengorganisasikan dan menyimpulkan informasi.
- 6) Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
- 7) Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk.
- 8) Mengerjakan segalanya secara lambat
- 9) Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu (Afnizar Sopa, 2017:29).

f. Tunagrahita (Retardasi Mental)

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing, digunakan istilah lain untuk anak tunagrahita di antaranya: *mentally retardation* (penghambat mental), *mentally retarded* (keterbelakangan mental), *mentally deficiency* (kekurangan mental), *mentally defective* (mental yang kurang sempurna), dan lain-lain (Sutjiati Somantri, 2006:103).

Istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Pada masa awal perkembangan, hampir tidak ada perbedaan antara anak-anak tunagrahita dengan anak yang memiliki kecerdasan rata-rata. Akan tetapi semakin lama perbedaan pola perkembangan maka semakin jelas perbedaan anak tunagrahita dengan anak normal lainnya, baik ditinjau dari kemampuan kognitif maupun sosialnya.

Menurut Aip Sjarifuddin anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai keadaan tingkat inteligensinya rendah, seperti *slow learning*, debil, imbesil, dan idiot (Aip Sjarifuddin, 1980:2). Anak-anak tunagrahita, menurut Aip Sjarifuddin, mengkategorikannya menjadi empat:

### 1) Lemah Ingatan (*Slow Learning*)

Kelompok anak-anak lemah ingatan termasuk kelompok penderita tingkat intelegensi yang paling ringan dan hampir mendekati kepada anak-anak yang normal. Namun masih tampak dengan jelas perimbangan kemampuannya untuk melakukan sesuatu masih kurang, bila dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Mereka masih kurang untuk berinisiatif dan masih berpikir secara sederhana dalam menganalisa pengertian yang bersifat abstrak. Mengenai relasi sosial dengan alam sekitarnya cukup memuaskan. Bagi anak-anak lemah ingatan mempunyai kemungkinan besar untuk dapat dididik dan dilatih dengan mencapai suatu hasil yang diharapkan. Bahkan mereka itu kemungkinan besar dapat mengikuti pendidikan di sekolah dengan anak-anak normal meskipun cara menamatkan pelajarannya dengan waktu yang lebih lama.

### 2) Debil

Debil adalah anak-anak yang keadaan IQ nya antara 60-80, sedangkan arti dari debil sendiri adalah kurang. Golongan anak debil ini lebih mudah untuk dilatih atau dididik, akan tetapi dengan cara yang lebih mudah dan praktis. Anak-anak penderita debil bila dilihat dari berbagai kemungkinan, mereka itu dapat mempertahankan hidupnya dalam situasi yang menguntungkan saja. Artinya mereka itu akan mampu mengurus dirinya sendiri jika telah mendapat pertolongan dan bimbingan terlebih dahulu dari orang lain. Anak-anak golongan debil perlu mendapatkan bimbingan dan pertolongan agar mereka dapat mengurus dirinya sendiri.

### 3) Imbesil

Imbesil adalah anak-anak yang IQnya berbeda antara 20-60, keadaan ini adalah lebih baik dari tingkatan anak-anak yang berada dalam tingkatan idiot (anak yang bodoh atau tolol).

Perkembangan bahasa mereka sangat terbatas dan percakapannya tidak jelas. Mereka tidak mampu mengadakan konsentrasi, inisiatifnya terbatas dan kemampuannya ada tetapi lemah. Mereka tidak mampu untuk mengambil suatu keputusan sendiri. Jadi mereka masih dapat dilatih dalam beberapa bentuk dan macam latihan yang berguna bagi dirinya dan secara terbatas pula mereka dapat menguasai untuk melakukan tugas-tugas yang sederhana.

#### 4) Idiot

Idiot adalah anak-anak lemah ingatan yang IQ berada di bawah 20, yaitu suatu angka yang menunjukkan suatu derajat kelainan tingkah laku yang sangat rendah sekaligus sangat berat. Menurut kamus Poerwadarminta (Bahasa Inggris-Indonesia) idiot adalah anak-anak atau orang bodoh atau bertukar akal. Selain itu anak-anak idiot itu termasuk kepada golongan yang sangat sukar sekali untuk dilatih maupun dididik. Hal ini disebutkan karena mereka itu tidak mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan lingkungan hidupnya. Mereka tidak mampu menangkap apalagi untuk tugas yang diberikan (Sutjiati Somantri, 2006:6).

Pada hakikatnya tujuan pendidikan anak tunagrahita adalah mengembangkan interes sosial (*social interest*) yang ada pada siswa secara optimal. Sosial ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru (pembimbing) seyogyanya menyusun program bimbingan atau program latihan secara sistematis dan melaksanakannya sesuai dengan program yang telah dibuat.

#### g. Autisme (Asik dengan diri sendiri)

Kata autisme berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu "*aut*" yang berarti diri sendiri dan "*ism*" yang secara tidak langsung menyatakan orientasi atau arah atau keadaan (*state*). Kartono berpendapat bahwa *autism* adalah gejala untuk menutup

diri sendiri secara total, dan tidak mau bersosialisasi dengan dunia luar sehingga mereka terlalu asyik fikiran dan imajinasi sendiri. Maka dapat disimpulkan *autism* adalah gejala menutup diri sendiri secara total dan tidak mau berhubungan dengan dunia luar sehingga menyebabkan tidak mampu dalam berkomunikasi, menjalin hubungan sosial, serta mengatur emosional diri.

#### h. Kelainan Ganda

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, seseorang memiliki gabungan kelainan fisik dan mental disebut tunaganda. Kolaborasi dari dua atau lebih kelainan fisik yang dimiliki oleh individu tentu akan sangat berakibat dalam proses kehidupan pribadi/kehidupan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memiliki masalah yang berbeda, memiliki kelainan yang berbeda dan memiliki kecacatan yang berbeda pula oleh sebab itu sekolah-sekolah yang menerima anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) harus melakukan pelayanan yang khusus. Agar anak tersebut dapat mengembangkan kemampuannya. Guru sebagai tenaga pengajar yang akan mengajarkan siswa harus memahami setiap kelainan yang di derita oleh siswanya agar guru tersebut dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Berkebutuhan Khusus

Kelainan terjadi karena adanya kerusakan dan gangguan yang mempengaruhi susunan saraf yang sangat luas, seperti otak, sum-sum tulang belakang, beserta seluruh cabang-cabangnya yang tersebar di semua bagian tubuh manusia. Ada dua jenis gangguan yang secara potensial dapat mempengaruhi fungsi saraf manusia, yaitu jenis gangguan yang bersifat permanen dan gangguan yang hilang-timbul. Gangguan yang bersifat permanen atau selalu ada disebabkan karena

matinya sel-sel saraf. Misalnya pada anak penderita CP (*Cerebral Palsy*), ditandai dengan lemah serta kakunya otot-otot yang disebabkan matinya sekelompok sel saraf di otak yang bertugas mengendalikan fungsi gerakan. Gangguan yang bersifat hilang-timbul, cirinya adalah munculnya tanda-tanda yang suatu saat timbul namun kemudian segera hilang dan timbul lagi, seperti contoh penderita epilepsi dan migren.

Faktor yang menyebabkan kelainan akibat gangguan pada susunan saraf, secara garis besar dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri yang diklasifikasikan menjadi: masa sebelum kelahiran (*prenatal*), masa saat kelahiran (*neonatal*), masa setelah kelahiran (*postnatal*).

a. Masa Prenatal (Sebelum Kelahiran)

Menurut Arkandha kelainan terjadi sebelum anak lahir, yaitu masa di mana anak masih berada dalam kandungan diketahui telah mengalami kelainan atau ketunaan. Kelainan yang terjadi pada masa prenatal, berdasarkan periodesasinya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda, dan periode janin aktini. Keberadaan anak berkelainan semasa dalam kandungan bisa terjadi pada ketiga periode fase pertumbuhan janin tersebut, sebab kondisi anak semasa dalam kandungan rentan terhadap pengaruh bahan kimia atau trauma akibat gesekan atau guncangan.

Menurut Effendi obat-obatan yang diketahui dapat menyebabkan kelainan pada anak semasa dalam kandungan, antara lain: *methotrexate* (obat untuk penderita kanker), *busulfan* (obat untuk penderita kanker), *aminoxeterin* (obat untuk penderita kanker), *thalidomide* (obat penahan mual), *diphenylhi* dan *thoin* (obat untuk epilepsi dan obat pencegah keguguran). Faktor lain yang mempengaruhi kelainan anak pada masa prenatal antara lain kehamilan yang mengalami pendarahan, kurang gizi, trauma, infeksi kuman atau virus tertentu seperti sifilis, obat-obatan dan

bahan kimia, penyakit kronis, diabetes, anemia, kanker, dan hereditas (keturunan).

b. Masa Neonatal (Saat Kelahiran)

Kelainan saat anak lahir, yakni masa di mana kelainan itu terjadi pada saat anak dilahirkan. Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya (*prematurity*), lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal atau karena kesehatan bayi yang bersangkutan. Menurut Bambang Hartono, faktor penyebab kelainan pada masa kelahiran karena persalinan badan lahir rendah, penyakit kuning segera setelah lahir, lahir tidak menangis atau terlambat menangis.

c. Masa Postnatal (Setelah Kelahiran)

Kelainan pada masa postnatal, yakni masa di mana kelainan itu terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Bambang Hartono mengemukakan bahwa beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan, antara lain infeksi luka, bahan kimia, malnutrisi. Penyebab lain yang mengakibatkan kelainan anak setelah kelahiran antara lain: kejang yang berlangsung sering dan cukup lama pada saat kejang terjadi, infeksi susunan sarpusat, trauma pada kepala (jatuh dari tempat tidur dan benturan-benturan yang mengenai kepala), tumor otak, diare semasa bayi sampai kekurangan cairan (Afnizar Sopa, 2017:37).

### C. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teori yang peneliti uraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti :

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyanto dan Desty Ratna (2017) tentang Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara dan observasi. Penelitian ini



bertujuan menunjukkan bahwa SD IT Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto telah mampu menerapkan Inklusi cukup baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang anak berkebutuhan khusus dengan metode pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Purwokerto, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Lima Kaum, Tanah Datar. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika peneliti yang sudah ada melihat dari pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi sedangkan penulis tentang manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

2. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tirtayani (2017) tentang Upaya Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Lembaga PAUD di Singaraja, Bali pendekatan study kasus penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya pendampingan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga PAUD Regular dalam hal ini khusus para pendidik dan kepala sekolah menangani anak berkebutuhan khusus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang anak berkebutuhan khusus dengan metode pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Singaraja Bali, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Lima Kaum, Tanah Datar. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika peneliti yang sudah ada melihat dari bagaimana upaya

pendampingan untuk anak-anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis akan memaparkan manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

3. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Firdaus (2016) tentang Study Deskriptif Peran Guru Pendidik Khusus dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Wonokusumo 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang anak berkebutuhan khusus dengan metode pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Surabaya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Lima Kaum, Tanah Datar. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika peneliti yang sudah ada melihat dari bagaimana implementasi program kebutuhan khusus untuk anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis akan memaparkan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

4. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Khoirun Ayu (2018) tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTsN 3 Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di MTsN 3 Lampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan dengan metode pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan data

melalui wawancara dan observasi, dan juga sama-sama melihat bagaimana pengimplemetasian manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Lampung, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Lima Kaum, Tanah Datar. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika peneliti yang sudah ada melihat dari bagaimana implementasi manajemen kesiswaan anak normal yang sekolah di sekolah/madrasah umum sedangkan penulis akan memaparkan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

5. Hasil penelitan relevan selanjutnya skripsi oleh Inni Darrotun Na'fiah yang berjudul "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Huda Pringsewu" dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pengelolaan peserta didik serta usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Huda Pringsewu. Hasil dari penelitian ini dalam pembinaan peserta didik di MTs Nurul Huda tidak membeda-bedakan antara yang lulus dan belum lulus sehingga MTs Nurul Huda memberikan kesempatan yang belum lulus mengikuti ujian paket B dengan pembinaan intensif selama 3 bulan. Sedangkan yang akan penelitian lakukan adalah manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus yang akan melihat sejauh mana peran kepala sekolah dalam melakukan manajemen kesiswaan di sekolah luar biasa dan siswa berkebutuhan khusus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti gunakan adalah yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, di mana penulis melakukan penelitian di SLB Negeri 1 Lima Kaum tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan kejadian, fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh penulis di lapangan maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, disusun penulis di lokasi penelitian, tidak di tuangkan dalam bentuk dan angka-angka. Penulis segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar data aslinya.

Menurut Juliansyah Noor (2011: 34) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian. Penulis akan mencoba mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan kualitatif deskriptif ini menurut penulis sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yang mencakup manajemen perencanaan kesiswaan, manajemen pembinaan kesiswaan dan manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus.

## B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kecamatan Lima Kaum terletak di Jl. Jenderal Sudirman Lima Kaum Batusangkar Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat penulis melakukan observasi awal pada 22 Februari 2020, dengan judul penelitian implementasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 2**  
**Tabel Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan dan Tahun						
		Feb. 2020	Mar. 2020	Apr. 2020	Mai. 2020	Jun. 2020	Jul. 2020	Agt. 2020
1.	Observasi Awal	✓						
2.	Penyusunan Proposal		✓					
3.	Seminar Proposal			✓				
4.	Pengumpulan Data Penelitian				✓			
5.	Analisis Data					✓		
6.	Munaqasyah						✓	
7.	Penyempurnaan Munaqasyah							✓
8.	Penggandaan Laporan Penelitian							✓

## C. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012:102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut (Sugiyono, 2013:223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrumen, instrumen yang dimaksud berupa *hand phone*, buku catatan, pena

dan pensil. *Hand phone* digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian tersebut (Satori, 2012:62).

Dalam penelitian ini, instrumen yang peneliti gunakan berupa ATK untuk mencatat hasil wawancara, kamera *hand phone*, perekam suara, pedoman wawancara, kisi-kisi wawancara dan pedoman observasi. Itu adalah instrument pendukung yang digunakan sedangkan instrument utama adalah diri dari peneliti sendiri, dari instrument tersebut peneliti melihat bagaimana sebenarnya kepala sekolah beserta wakil kesiswaan melakukan manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Yaitu informasi atau pemberian informasi yang utama dalam penelitian, adapun informasi yang di dapat dari Kepala SLBN 1 Lima Kaum dan Wakil Kesiswaan.

2. Sumber data sekunder

Yaitu informasi pendukung yang peneliti dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum sekaligus guru SLBN, dan salah seorang siswa di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data (Sugiyono, 2014:376). Dalam penelitian ini penulis melakukan melalui dua cara, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengendalikan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interalisasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola kultur tertentu. Patton berpendapat bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan kualitatif”. Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Imam Gunawan, 2014:143).

Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang bagaimana kepala sekolah dalam melakukan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus, peneliti melihat dari segi perencanaan, pembinaan serta evaluasi yang dilakukan sehingga bisa melakukan manajemen kesiswaan yang optimal di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Sebelum turun lapangan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi, yakni meliputi pedoman literatur mengenai proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dan selanjutnya pedoman yang akan diobservasikan akan dikembangkan dilapangan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara tersebut penulis lakukan secara

langsung dengan Kepala SLB, Wakil Kesiswaan sekaligus guru, guru kelas, dan Siswa di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaan ini pelaksanaan tanya jawabnya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2014:387).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa orang yang dijadikan sebagai sumber data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi terkait dengan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yang mencakup manajemen perencanaan kesiswaan, manajemen pembinaan kesiswaan, manajemen evaluasi kesiswaan.

### 3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Sarosa, 2012:37). Dokumentasi yang penulis maksud adalah mendapatkan data-data tertulis berupa laporan tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lima Kaum, dokumentasi berupa lembaran asesmen peserta didik, surat, laporan dan foto. Dalam hal ini peneliti juga akan melihat bukti-bukti berupa dokumen terkait dengan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus melalui manajemen perencanaan kesiswaan, manajemen pembinaan kesiswaan, dan manajemen evaluasi kesiswaan, selanjutnya peneliti juga melihat dari bukti-bukti prestasi yang pernah di peroleh oleh SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.



## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisa yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Yang penulis maksud adalah memilih data dari hasil wawancara, kemudian data tersebut dirinci dan diteliti, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat, diteliti, dan dirinci. Seperti yang telah diketahui, semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, peneliti akan mereduksi data tentang manajemen perencanaan, manajemen pembinaan serta manajemen evaluasi kesiswaan dalam implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah langkah yang ditempuh setelah dilakukannya reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk data display dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan proses pemberian

sekumpulan informasi yang sudah disusun dan memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang peneliti sajikan berupa manajemen perencanaan, manajemen pembinaan serta manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah penelitian diambil peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2015:178-180). Jadi kesimpulan yang peneliti maksud dalam penelitian nantinya adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, kemudian diproses atau dianalisis agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang berisi deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya, peneliti juga akan menyimpulkan bentuk inovasi yang diberikan dalam manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Menurut (Moleong, 2007:324) bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

## 1. Trianggulasi

Trianggulasi dengan sumber lain berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dengan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian tentang apa yang dikatakan sepanjang waktu(Sugiyono, 2012:308)

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan hasil dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan lainnya.

Penulis melakukan trianggulasi sumber dengan mengecek informasi yang berasal dari kepala SLB dengan informasi dari wakil kesiswaaan, guru dan siswa.

## 2. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, laporan penulis dilengkapi dengan foto-foto.Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Profil SLB Negeri 1 Lima Kaum**

###### **a. Sejarah Singkat SLB Negeri 1 Lima Kaum**

SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat yang berstatus Negeri. Sekolah ini didirikan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat Nomor: Kpts.0787/108.6-2006 tanggal 3 Juli 2006. Sekolah ini terdiri dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB dengan ketunaan A (Tunanetra), B (Tunarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), dan Autis.

SLB Negeri 1 Lima kaum didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasinya pada tahun 2007. Awalnya sekolah ini adalah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), kemudian tiga tahun sesudah itu dibuka untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Selanjutnya lima tahun setelah itu dibuka Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) karena ketika itu sekolah sudah menamatkan siswa tetapi belum ada sekolah yang menampung untuk SMALB maka dibukalah SMALB sehingga lengkaplah SMPLB menjadi SLB Negeri Lima Kaum dan pada 07 Juli 2018 berubah menjadi SLB Negeri 1 Lima Kaum. SLB ini melaksanakan kurikulum 2013 secara bertahap. Di mana kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2014 untuk kelas I, VII, dan X. Kemudian setelah itu tahun berikutnya kelas I, II, VII, X, XI dan tahun 2016 kurikulum 2013 sudah dilaksanakan untuk seluruh jenjang pendidikan.

**b. Identitas Sekolah**

**Tabel 3**  
**Identitas Sekolah**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Nama Sekolah	SLB Negeri 1 Lima Kaum
2.	Program Pendidikan	SDLB – SMPLB – SMALB
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	NPSM	10310471
5.	Alamat Sekolah	Jl. Jenderal Sudirman, Lima Kaum Batusangkar
	Jorong	Tigo Tumpuk
	Nagari	Lima Kaum
	Kecamatan	Lima Kaum
	Kabupaten	Tanah Datar
	Provinsi	Sumatera Barat
6.	Telp/Fax	0752-72071
7.	Web Site	<a href="http://www.slbn1limakaum.sch.id">www.slbn1limakaum.sch.id</a>
8.	E-mail Sekolah	<a href="mailto:slbn_limakaum@yahoo.co.id">slbn_limakaum@yahoo.co.id</a>
9.	Kode Pos	27213
10.	Jumlah Siswa	142 Orang
11.	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	22 Orang
13.	Nama Kepala Sekolah	Iriyandi, S.Pd

**c. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Lima Kaum**

**1) Visi**

*“Terwujudnya Layanan Prima Berbasis Iman dan Taqwa, Berilmu, Mandiri dan Bertanggungjawab”*

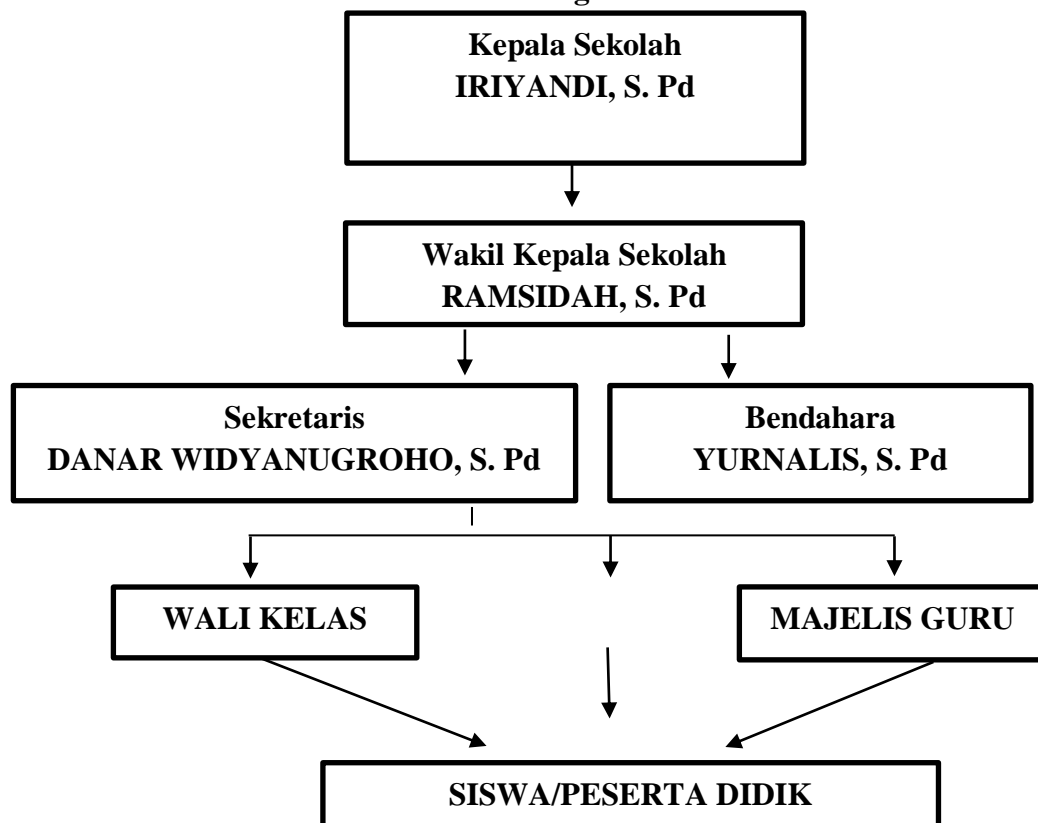
**2) Misi**

- a) Memberikan layanan pembelajaran secara optimal untuk tumbuh kembang peserta didik.

- b) Mengintensifkan pendidikan agama/akhlak mulia melalui pendekatan persuasif, rehabilitasi dan praktek ibadah dalam upaya mendukung penguatan pendidikan karakter.
- c) Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat Anak Berkebutuhan Khusus melalui pelayanan pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif.
- d) Mengintensifkan pelatihan kecakapan hidup melalui pembinaan fisik, mental dan hubungan sosial, penguasaan keterampilan tertentu sesuai dengan potensi, minat dan bakat siswa.
- e) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat melalui kerjasama kemitraan.
- f) Memperluas jangkauan layanan Pendidikan Khusus dengan menjalin kerjasama dengan pihak DU/DI.

**d. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Lima Kaum**

**Gambar 1**  
**Struktur SLB Negeri 1 Lima Kaum**



Berdasarkan struktur organisasi SLB Negeri 1 Lima Kaum di atas, berikut akan dideskripsikan tugas-tugasnya sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SLB Negeri 1 Lima Kaum mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Perencanaan program
- b) Pelaksanaan rencana kerja
- c) Supervisi dan evaluasi
- d) Kepemimpinan sekolah
- e) Sistem informasi sekolah

2) Majelis Guru

Majelis guru mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menguasai kurikulum dan waktu pelajaran
- b) Membuat program tahunan dan semester
- c) Membuat silabus persiapan mengajar
- d) Melaksanakan RPP
- e) Melaksanakan UH, UTS dan UAS
- f) Melaksanakan remedial dan pengayaan
- g) Memeriksa setiap pekerjaan siswa
- h) Melaksanakan bimbingan dan konseling
- i) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

3) Wali Kelas

Wali kelas berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2015, wali kelas mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Sebagai pengelola kelas
- b) Berinteraksi dengan orang tua/wali siswa
- c) Penyelenggaraan administrasi kelas
- d) Penyusunan dan laporan kemajuan belajar peserta didik
- e) Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik
- f) Pencatatan mutasi peserta didik
- g) Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

## 4) Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang berperan sebagai penerima kebijakan kurikulum dan pembelajaran di kelas. Sehingga tujuan dari pendidikan di SLB Negeri 1 Lima Kaum dapat dicapai dengan baik.

**e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotor. Guru-guru SLB Negeri 1 Lima Kaum merupakan guru-guru yang memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing dan mengajar. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik harus memiliki semua perangkat dan syarat yang dibutuhkan.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SLB Negeri 1 Lima Kaum adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Iriyandi, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Ramsidah, S.Pd.	P	Guru Kelas dan Wakil Kesiswaan
3.	Sri Hastuti, S.Pd.	P	Guru Kelas
4.	Herman, S.Pd.	L	Guru Kelas
5.	Ira Fatmawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
6.	Eli Rosna, S.Pd.	P	Guru Kelas
7.	Dasni, S.Pd.	P	Guru Kelas
8.	Yurnalis, S.Pd.	P	Guru Kelas
9.	Elizawarni, S.Pd.	P	Guru Kelas



10.	Pina Nofalia, S.Pd.	P	Guru Kelas
11.	Danar Widya Nugroho, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran
12.	Nella Kusuma, S.Pd.	P	Guru Mata Pelajaran
13.	Musyfi Ulwan Putra, S.Pd.	L	Guru Mata Pelajaran
14.	Sastra Budiman, S.Pd.	L	Guru Kelas
15.	Ance Oktavia Wardila, S.Pd.	P	Guru Kelas
16.	Yulia Fitri, S.Pd.	P	Guru Mata Pelajaran
17.	Andriani, S.Pd.	P	Guru Kelas
18.	Surnawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
19.	Windi Pratama P, S.Pd.	L	Guru Kelas
20.	Endro Antoneri, S.Pd.	L	Guru Mata Pelajaran
21.	Dwi Wahyuni Fitri, S.Pd.	P	Guru Kelas
22.	Nangda Restu Putri, S.Pd.	P	Guru Kelas
23.	Erwin Munandar	L	Satpam
24.	Zul Indra	L	Penjaga Sekolah dan Tenaga kebersihan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Lima Kaum, rata-rata berpendidikan Srata Satu (S1).

**f. Keadaan Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum**

SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah 24 orang dan jumlah siswa 142 orang. Yang mana siswanya terdiri dari SDLB 78 orang, SMPLB 26 orang dan SMALB 38 orang. SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar melayani jenis

ketunaan seperti; tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Data Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar**

No.	Ketunaan	Jumlah Siswa
1.	Tunanetra	2
2.	Tunarungu	25
3.	Tunagrahita	108
4.	Tunadaksa	6
5.	Autis	1
Jumlah		142

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum terbagi menjadi beberapa ketunaan dan dominannya terdapat pada tunagrahita. Dari jumlah siswa di SLB Negeri 1 Lima Kaum di atas kepala sekolah harus melakukan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus dengan baik.

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Lima Kaum**

**Tabel 6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Lima Kaum**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1.	Ruang Kelas	12	12	-
2.	Perpustakaan	1	1	-
3.	Ruang Pimpinan	1	1	-
4.	Ruang Guru	1	1	-
5.	Ruang Operator	1	1	-
7.	Tempat Beribadah	1	1	-

8.	Ruang UKS	1	1	-
9.	Jamban	3	3	-

## 2. Manajemen Perencanaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi atau lembaga. Perencanaan merupakan hal terpenting dalam proses manajemen, karena tanpa perencanaan, proses manajemen lain yakni pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, tidak akan dapat berjalan. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menunjukkan pula maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana pekerjaan tersebut dapat mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah bagian kecil dari tugas kepala sekolah beserta wakil kesiswaan, guru dan warga sekolah lainnya dalam menggambarkan proses manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan dari pendidikan dan peningkatan dalam melakukan manajemen siswa di sekolah. Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik.

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: a. Merencanakan jumlah peserta didik dengan mempertimbangkan daya

tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Secara ideal, rasio peserta didik dan guru adalah 1:30; b. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia. Dalam manajemen kesiswaan tentunya kepala sekolah memiliki cara dan bekerja sama dengan wakil kesiswaan dalam mengelola sekolah agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Iriyandi, S. Pd. sebagai informan I yang menjelaskan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang dimulai dengan perencanaan manajemen kesiswaan. Adapun hasil wawancara kepala sekolah tersebut terangkum sebagai berikut:

“Perencanaan manajemen kesiswaan perlu dilakukan, Dalam melakukan perencanaan penerimaan peserta didik baru di SLB Negeri Lima Kaum saya selaku kepala sekolah melakukan rapat dengan wakil kesiswaan beserta guru yang ada di SLB Negeri Lima Kaum Batusangkar. Rapat tersebut membahas tentang apa-apa saja yang akan kami lakukan ketika akan melakukan penerimaan siswa baru seperti analisis kebutuhan dan lain-lain” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mei 2020).

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kesiswaan sebagai informan II sekaligus majelis guru di SLB Negeri 1 Lima Kaum Buk Ramsidah, S. Pd. adapun hasil wawancara sebagai berikut:

”Ada nak, Perencanaan manajemen kesiswaan seperti penerimaan peserta didik baru di SLB Negeri Lima Kaum saya selaku wakil kesiswaan di sekolah ini melakukan musyawarah dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SLB Negeri Lima Kaum Batusangkar” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Seiring dengan pendapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru kelas di SLB Negeri 1 Lima Kaum sebagai informan III Buk Ance Oktavia Wardila, S.Pd.juga menjelaskan hal yang hampir sama, yaitu:

”Ada setiap akhir semester biasanya ada rapat yang dilakukan khusus membahas tentang penerimaan siswa baru di SLB, rapat dihadiri oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan” (Guru Kelas SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan manajemen kesiswaan hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum adalah melakukan rapat dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Rapat ini merupakan proses pertama yang dilakukan dalam menentukan kegiatan perencanaan yang terprogram dan menentukan keberhasilan sekolah dalam mewujudkan cita-cita sekolah serta mencapai tujuan dari sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dari segi manajemen kesiswaannya. Dalam implementasinya manajemen kesiswaan dilaksanakan secara teratur, bertahap dan terprogram di mana manajemen kesiswaan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan mulai dari siswa tersebut masuk sampai siswa tersebut keluar atau lulus dari sekolah.

Berdasarkan yang peneliti amati di lapangan SLB Negeri 1 Lima Kaum ini telah melaksanakan perencanaan dengan baik yang dimulai dengan rapat untuk membahas apa saja yang akan dilaksanakan ketika dibuka penerimaan peserta didik baru. Selanjutnya, setelah dilakukan rapat dan mendapatkan hasil dari rapat tersebut berupa langkah penerimaan siswa baru maka ada beberapa hal yang akan dilakukan SLB Negeri 1 Lima Kaum dalam perencanaan, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

1) Merencanakan Penerimaan Peserta Didik Baru

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan tentang analisis kebutuhan peserta didik, adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan menghitung daya tampung yang didasarkan pada jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru, dan melihat jarak tempat tinggal peserta didik dari rumah ke sekolah. Kami juga membangun komunikasi dengan warga sekolah, mempersiapkan perangkat administrasi yang

diperlukan untuk penerimaan peserta didik baru lalu melakukan koordinasi dengan tenaga ahli yang akan memeriksa kelainan yang di alami oleh anak seperti psikolog, dokter THT dan lain-lain” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan hal yang hampir sama, yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan jumlah peserta didik yang kami lakukan dalam pengelolaan kesiswaan dilaksanakan dengan menghitung daya tampung yang didasarkan pada jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru, dan melihat jarak tempat tinggal peserta didik dari rumah ke sekolah. Di SLB sendiri tidak ditentukan tanggal penerimaan peserta didik baru, kapan anak itu masuk kami terima dengan ketentuan cocok dengan kelainan dan keadaan siswa yang diterima di sekolah ini.” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020)

Berdasarkan yang peneliti amati di SLB Negeri 1 Lima Kaum, sekolah ini telah melaksanakan perencanaan yaitu analisis kebutuhan peserta didik dengan cara menghitung daya tampung dengan melihat kepada jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru, dan melihat juga jarak tempat tinggal peserta didik dari rumah kesekolah dan juga mempersiapkan perangkat administrasi yang diperlukan untuk penerimaan peserta didik baru lalu melakukan koordinasi dengan tenaga ahli yang akan memeriksa kelainan yang dialami oleh anak seperti psikolog, dokter THT dan lain-lain.

Di SLB Negeri 1 Lima Kaum ini sendiri tidak dibatasi jumlah siswa yang akan mendaftar karena memang anak-anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Tanah Datar tidak banyak, dan juga terkadang orang tua yang memiliki ABK enggan menyekolahkan anak mereka dengan berbagai alasan mereka katakan seperti malu dan tidak mempunyai biaya. Melihat dari tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa yang mendaftar hanya 15 orang. namun tidak menjadi masalah karena SLB tidak menargetkan berapa jumlah maksimal siswa yang akan diterima.

## 2) Menyusun Program Kegiatan siswa

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan penyusunan program di SLB Negeri 1 Lima Kaum, hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Iriyandi, S.Pd. sebagai berikut:

“Program di sekolah telah di atur kami hanya menjalankan program yang telah ada. program pengembangan manajemen siswa secara umum tertuang dalam Perdirjen Nomor: 10/D/KR/2017 tentang struktur kurikulum 2013 pendidikan khusus, tetapi kami juga mempersiapkan program keterampilan pilihan yang memungkinkan siswa kelak dapat hidup mandiri baik secara sosial ataupun ekonomi” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Buk Ramsidah, S.Pd. juga menjelaskan hal yang hampir sama, yaitu sebagai berikut:

“Dalam menyusun program kami merumuskan dengan kepala sekolah dan majelis guru dengan mengadakan rapat sehingga nanti ada beberapa rancangan program yang dibuat dan disetujui kepala sekolah, setelah disetujui baru bisa dijalankan” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020)

Berdasarkan pendapat narasumber di atas penyusunan program sudah diatur oleh Perdirjen Nomor: 10/D/KR/2017 tentang kurikulum struktur kurikulum 2013 pendidikan khusus, namun di samping itu kepala sekolah juga merancang program sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program keterampilan pilihan seperti pramuka, kecantikan, kerajinan dan lain-lain.

Berdasarkan yang peneliti lihat di lapangan terkait dengan program keterampilan, peneliti menemukan hal yang menarik dari program keterampilan yang memungkinkan siswa kelak dapat hidup mandiri baik secara sosial ataupun ekonomi. Program keterampilan yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Lima Kaum adalah sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Program Keterampilan Kecantikan**



Program kecantikan adalah program melatih keahlian siswa dalam berhias. Dari program kecantikan ini SLB sudah meraih beberapa kejuaraan dibidang kecantikan seperti Juara III LKSN 2019 Cabang kecantikan tingkat Provinsi Sumatera Barat dan lain-lain.

**Gambar 3**  
**Program Keterampilan Merangkai Bunga**



Siswa SLB dilatih untuk bisa merangkai berbagai macam karya berbahan dasar plastik sehingga menghasilkan karya yang bernilai jual seperti bunga dan lain-lain. Tujuannya agar siswa memiliki keahlian sehingga tamat dari SLB siswa memiliki keterampilan yang bisa membantu kehidupannya.



**Gambar 4**  
**Program Keterampilan Desain Gelas Keramik**



Program ini adalah program melatih keterampilan siswa membuat kerajinan desain gelas keramik, gelas tersebut didesain menggunakan sebuah alat sehingga di gelas tersebut bisa di buatkan gambar, tulisan dan lain-lain. Bahkan gelas tersebut telah dipasarkan ke masyarakat dan sudah dipesan oleh masyarakat untuk hadiah ulang tahun, wisuda, pernikahan dan lain-lain. gelas tersebut dijual dengan harga 25.000/gelas.

**Gambar 5**  
**Program Keterampilan Karangan Bunga**



Program keterampilan karangan bunga, siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum diajarkan dan dilatih merangkai karangan bunga oleh guru keterampilan yang tujuannya untuk menambah keterampilan siswa, sehingga bisa mahir membuat karangan bunga dan bisa menjadi sumber pemasukan jika nanti karangan bunga yang dibuat oleh siswa laku di pasaran.

Dengan demikian terdapat dua hal yang dilakukan oleh SLB Negeri 1 Lima Kaum dalam proses analisis kebutuhan yaitu merencanakan penerimaan peserta didik baru dan menyusun program kegiatan siswabaik yang wajib ataupun yang ekstrakurikuler, hal tersebut berguna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik adalah kegiatan rutin yang pasti dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik berdasarkan ketunaan yang mereka alami. Bagi ABK tentunya mereka akan ditempatkan di kelas sesuai dengan ketunaan mereka. Apakah pihak sekolah melakukan rekrutmen peserta didik baru dan membentuk panitia penerimaan siswa baru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 1 Lima Kaum, sebagai berikut:

1) Membentuk Panitia Penerimaan Siswa Baru

”Tentunya ada, di SLB kami menamainya tim penerimaan peserta didik baru dengan mengeluarkan surat keputusan disertai dengan tugas dan tanggung jawab kepada beberapa orang guru. Tim itu dimulai dari penerimaan siswa baru. Salah satu tugas dari tim tersebut adalah melaksanakan identifikasi, asesmen, menempatkan siswa di kelas yang sesuai dengan kelainan yang ia memiliki. Sekolah SLB dengan sekolah pada umum berbeda cara penerimaan peserta didik barunya, di sekolah reguler biasanya penerimaan dengan tes tulis tetapi di SLB kami tidak melakukan tes tulis, siswa di terima berdasarkan wawancara dengan orang tua anak, lalu melihat apa kelainan dan kekurangan si anak. Lalu nanti anak tersebut akan ditempatkan di kelompok yang sama. Sebagai contoh

anak tunarungu akan dimasukkan ke kelas tunarungu, anak autis akan disatukan dengan anak autis”(Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Buk Ramsidah, S.Pd. juga menjelaskan hal yang hampir sama, yaitu sebagai berikut:

“Ada, di SLB disebut tim penerimaan peserta didik baru berupa surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, dalam surat itu ada tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam melakukan penerimaan siswa baru. Tim itu terdiri dari penanggung jawab, penasehat, ketua dan lain-lain. Tugas dari tim tersebut adalah melaksanakan identifikasi, asesmen, menempatkan siswa di kelas yang sesuai dengan kelainan yang ia memiliki. Sekolah SLB dengan sekolah pada umum berbeda cara penerimaan peserta didik barunya, di sekolah reguler biasanya penerimaan dengan tes tulis tetapi di SLB kami tidak melakukan tes tulis, siswa diterima berdasarkan wawancara dengan orang tua anak, lalu melihat apa kelainan dan kekurangan si anak. Setelah itu anak tersebut akan ditempatkan di kelompok yang sama. Sebagai contoh siswa grahita berat kelas 1-12, siswa grahita ringan 1-12, siswa tunarungu 1-12 dst” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Seiring dengan pendapat kepala sekolah dan wakil kesiswaan, hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas SLB Negeri 1 Lima Kaum, sebagai berikut:

“Ada, di SLB panitia dinamai dengan tim, tim penerimaan peserta didik baru dengan mengeluarkan surat keputusan disertai dengan tugas dan tanggung jawab kepada beberapa orang guru oleh kepala sekolah. Tim itu terdiri dari penanggung jawab, penasehat, ketua. Salah satu tugas dari tim tersebut adalah melaksanakan identifikasi, menempatkan siswa di kelas yang sesuai dengan kelainan yang ia memiliki dan asesmen” (Guru Kelas SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rekrutmen peserta didik adalah membentuk panitia penerimaan siswa baru, kalau di SLB disebut dengan tim

penerimaan siswa baru berdasarkan surat keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah sedangkan tugas dari tim tersebut adalah melaksanakan identifikasi, asesmen, menempatkan siswa di kelas yang sesuai dengan kelainan yang ia memiliki. Termasuk juga penempatan dan pembagian kelas ditentukan oleh tim penerimaan siswa baru.

## 2) Pembuatan dan Pemasangan Pengumuman Penerimaan Siswa Baru

Pengumuman penerimaan siswa perlu dilakukan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa sekolah sedang membuka pendaftaran untuk peserta didik baru, di SLB Negeri 1 Lima Kaum tentu dilakukan pengumuman hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Ada, kami membuat spanduk penerimaan siswa baru di sini namun untuk pendaftaran siswa di SLB juga berbeda dengan sekolah reguler, sekolah reguler biasanya membatasi jadwal pendaftaran siswa selama satu minggu atau lebih sedangkan di SLBN pendaftaran siswa bisa sepanjang tahun. Kami menerima anak-anak yang mendaftar di SLBN karena memang jumlah siswa berkebutuhan di SLBN juga sedikit jadi kami tidak membatasi jumlah siswa yang mendaftar” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mei 2020).

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan sebagai berikut:

“Ada, kami membuat spanduk penerimaan siswa baru di sini biasanya diletakkan di depan sekolah” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Berdasarkan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa di SLB Negeri 1 Lima Kaum melakukan pengumuman penerimaan siswa baru dengan cara membuat spanduk penerimaan siswa baru, peneliti juga melihat berdasarkan fenomena di lapangan bahwa sekolah telah membuat spanduk penerimaan siswa baru yang di letakkan di depan sekolah untuk menarik perhatian orang tua dan siswa ABK agar mendaftarkan diri ke sekolah tersebut. Bentuk spanduk penerimaan siswa baru yaitu sebagai berikut:

**Gambar 6**  
**Spanduk Penerimaan Siswa Baru**



c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Di SLB Negeri 1 Lima Kaum tidak ada dilaksanakan seleksi peserta didik baik berupa tes atau pun melihat dari nilai siswa, berdasarkan penjelasan wakil kesiswaan, sebagai berikut:

“Di SLB kami melakukan seleksi siswa dengan cara berbeda dari sekolah reguler, karena siswa yang kami terima adalah siswa-siswa berkebutuhan khusus. Jadi bagi orangtua yang ingin memasukkan anaknya harus melakukan tes dulu terhadap anak mereka baik di tes laboratorium atau tes di psikolog, tes dilakukan guna mengetahui apa yang di alami siswa sehingga ketika mendaftar dapat diketahui ketunaan yang di miliki siswa tersebut” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Berdasarkan jawaban narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa di SLB Negeri 1 Lima Kaum tidak melakukan seleksi dalam penerimaan peserta didik dikarenakan SLBN menerima semua jenis anak berkebutuhan khusus. Di kabupaten Tanah Datar sendiri ABK tidak terlalu banyak jadi tidak perlu dilakukan seleksi. calon peserta didik baru hanya akan diwawancara bersama orang tua dan

pertanyaannya disesuaikan dengan asesmen pertanyaan yang telah disediakan tim penerimaan siswa baru.

d. Orientasi Peserta Didik

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi ini biasa dilakukan pihak sekolah guna memperkenalkan kepada siswa lingkungan sekolah secara umum baik sarana prasarana, SDM dan lainnya, namun di SLB tidak dilakukan orientasi seperti sekolah reguler lakukan ini berdasarkan wawancara dengan wakil kesiswaan, sebagai berikut:

“Orientasi peserta didik di SLB ini berbeda dengan sekolah reguler. Di sekolah reguler mungkin ada MOS di SLB tidak ada, tetapi tanggung jawab tersebut kami berikan kepada guru kelas langsung yang akan mengenalkan siswa dengan budaya sekolah, guru kelas juga yang akan menjelaskan kepada siswa bagaimana lingkungan sekolah. Namun sebelum itu kami juga mengumpulkan siswa dan memberi info secara umum saja selebihnya tugas guru kelas melayani siswa.” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Berdasarkan pendapat narasumber di atas dapat disimpulkan di SLB Negeri 1 Lima Kaum tidak melakukan seleksi penerimaan peserta didik, di SLB ABK langsung diterima setelah dilakukan asesmen terhadap anak dan orangtua.

e. Penempatan Peserta Didik/ Pembagian kelas

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Di SLB juga dilakukan penempatan peserta didik/pembagian kelas sebagaimana berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Penempatan atau pembagian kelas di SLB Negeri 1 Lima Kaum sama seperti yang saya jelaskan tadi bahwa tim yang sudah dibentuk tadi akan langsung mengelompokkan siswa sesuai dengan kelainan dan karakteristik ketunaannya. Sekolah

ini terdiri dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB dengan ketunaan A (Tunanetra), B (Tunarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa), dan Autis siswa yang sudah di tes di lap dan di psikolog akan di letakkan sesuai dengan ketunaannya” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020)

Senada dengan pendapat kepala sekolah wakil kesiswaan juga berpendapat hal yang hampir sama yaitu sebagai berikut:

“Pembagian kelas sama dengan pengelompokkan siswa, di SLB Negeri Lima Kaum sama seperti yang saya jelaskan tadi bahwa tim yang sudah dibentuk tadi akan langsung mengelompokkan siswa sesuai dengan kelainan dan karakteristik ketunaannya. Awalnya ketika si anak diantar orang tuanya kami lakukan asesmen dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada orangtua terkait dengan kondisi si anak, setelah itu dicatat dan setelah diketahui anak di tempatkan sesuai dengan ketunaannya” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Seiring dengan pendapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru kelas berpendapat, sebagai berikut:

“Biasanya siswa langsung dimasukan ke kelas yang sesuai dengan ketunaannya contohnya saja yang mengalami tunagrahita di masukan ke kelas tunagrahita disesuaikan juga umurnya karena di SLB ada SDLB, SMPLB, dan SMALB begitu juga tunarungu, tunadaksa, tunanetra dan autis”(Guru Kelas SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Berdasarkan jawaban narasumber dapat disimpulkan bahwa penempatan peserta didik atau pembagian kelas dilakukan berdasarkan asesmen dan melihat kekurangan atau hambatan yang dialami siswa. Siswa akan di tempatkan di kelas yang sesuai dengan ketunaannya. Seperti tunagrahita disatukan dengan tunagrahita dan disesuaikan juga umurnya karena ada SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sedangkan yang peneliti lihat di lapangan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar juga sudah melakukan penempatan peserta didik atau pembagian kelas dengan bukti sebagai berikut:

**Gambar 7**  
**Kelas 9 Tunagrahita SLTP**



**Gambar 8**  
**Kelas 8 Tunagrahita SLTP**



**Gambar 9**  
**Kelas 12 Tunagrahita SLTA**





**Gambar 10**  
**Kelas Tunarungu SDLB**



**Gambar 11**  
**Kelas Tunagrahita SDLB**



Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa di SLB Negeri 1 Lima Kaum siswa ditempatkan sesuai dengan ketunaan dan tingkatan kelasnya sesuai dengan hasil asesmen penerimaan peserta didik baru.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah kegiatan dimulai sejak peserta didik di terima di sekolah sampai dengan tamat atau

meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pencatatan dan pelaporan peserta didik, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, Sebagai berikut:

“Pencatatan dan pelaporan peserta dilakukan oleh wakil kesiswaan sekolah dengan membuat beberapa data dan mengisi buku seperti buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar catatan pribadi peserta didik dan juga ada tenaga operator DAPODIK yang terus memperbarui data siswa per semester untuk setiap tahunnya“ (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dari apa yang disampaikan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Pencatatan dan pelaporan peserta didik yang saya lakukan yaitu dengan membuat beberapa data dan mengisi buku seperti buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar catatan pribadi peserta didik dan saya juga dibantu oleh tenaga operator DAPODIK yang terus memperbarui data siswa per semester untuk setiap tahunnya” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020)

Berdasarkan pendapat narasumber dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik ada dilakukan oleh wakil kesiswaan, wakil kesiswaan sendiri yang membuat pencatatan dan pelaporan peserta didik mulai dari peserta didik masuk ke sekolah sampai peserta didik keluar, tamat atau lulus dari sekolah, wakil kesiswaan juga dibantu oleh tenaga operator sekolah yang selalu memperbarui informasi siswa baik di offline maupun online seperti di web SLB Negeri 1 Lima Kaum yang selalu *update*.

### **3. Manajemen Pembinaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum**

Pembinaan manajemen kesiswaan ABK adalah kegiatan selanjutnya setelah dilakukan perencanaan, mengingat pentingnya mutu pendidikan tidak terlepas dari pembinaan, tanpa adanya pembinaan tujuan belajar tidak akan terarah, pembinaan dilakukan setelah siswa resmi menjadi bagian dari sekolah atau ketika siswa sudah di terima dan di tempatkan di kelas berdasarkan ketunaannya. Pembinaan yang dilakukan dalam bentuk layanan-layanan khusus yang diberikan kepada siswa untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Setiap sekolah memiliki wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang sifatnya koordinatif dan administratif. Ia bertugas mewakili kepala sekolah dalam hal memadukan rencana serta mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan kesiswaan sebagai bagian yang terpadu dari keseluruhan program sekolah. Pada dasarnya pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalani dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dalam seluruh aspek dan berkembang optimal apalagi peserta didik yang mengalami ketunaan mereka harus dibina dengan layanan khusus agar perkembangan mereka dapat membuahkan hasil untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pihak sekolah telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik dengan tepat terutama dalam pembinaan kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan siswa berupa layanan yang diberikan kepada siswa di sekolah ini, setiap siswa akan diberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya. Di sekolah luar biasa setiap anak akan dilayani secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kekurangannya berbeda dengan sekolah regular jika di sekolah regular seorang guru tidak terlalu memperhatikan pribadi siswa satu persatu tetapi kalau di sekolah luar biasa siswa di layani secara khusus satu persatu sehingga mereka tidak luput dari pengawasan guru yang ada di kelas” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Hal senada disampaikan juga oleh wakil kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, hasil wawancara sebagai berikut:

”Kalau untuk pembinaan siswa di sekolah ini, setiap siswa akan diberikan layanan sesuai dengan kebutuhannya. Di sekolah luar biasa setiap anak akan dilayani secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kekurangannya berbeda dengan sekolah regular jika di sekolah regular seorang guru tidak terlalu memperhatikan pribadi siswa satu persatu tetapi kalau di sekolah luar biasa siswa di layani secara khusus satu persatu sehingga mereka tidak luput dari pengawasan guru yang ada di kelas. Jadi layanan yang kami berikan kepada anak itu berupa pelayanan individual tidak bisa klasikal. Tergantung anak juga kalau kelainan anak tidak terlalu berat bisalah diberikan pelayanan klasikal tapi kalau berat anak tersebut diberikan pelayanan invidual. Pembinaan disiplin juga kami terapkan kepada peserta didik, layanan kantin, uks dan lainnya juga kami berikan sebagai penunjang siswa” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum, beliau menjelaskan hal sebagai berikut:

“Layanan lai kak. Kayak layanan untuk kami nan tunagrahita guru tu maaja kami surang-surang kalau kami lun paham diulang baliak sampai kami paham kak. Disiplinpun kami lai diajaan kak. Kayak tibo di sekolah harus tepat waktu ndak buliah talambek do kak” (Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum, Jumat/24 Juli 2020)

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan tercapai. Program pembinaan disiplin siswa adalah salah satu program yang

dirancang khusus untuk membentuk peserta didik agar mampu mengatur diri dan juga memiliki kemampuan yang baik, melihat dari tujuan SLB sendiri adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak berkebutuhan khusus agar memiliki keterampilan jadi kepala sekolah serta guru-guru sangat mengharapkan perkembangan siswa sehingga dengan adanya pembinaan siswa melalui program sekolah siswa dapat mengembangkan minat, bakat serta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi mereka setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Peneliti melihat di lapangan pembinaan kedisiplinan yang di SLB Negeri 1 Lima Kaum terdapat dalam kegiatan kepramukaan, dalam kegiatan latihan pramuka yang di adakan satu kali dalam satu minggu diperuntukkan untuk siswa yang nantinya siswa akan di latih tentang kedisiplinan, keberanian, percaya diri serta tanggungjawab sesuai dengan dasa darma pramuka. Berikut adalah foto latihan kepramukaan yang dilakukan oleh SLB Negeri 1 Lima Kaum:

**Gambar 12**  
**Latihan Kepramukaan Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum**



Kegiatan pramuka di SLB Negeri 1 Lima Kaum aktif di laksanakan dan melakukan latihan sekali seminggu, pembina pramuka di SLB sendiri adalah guru SLB yang memiliki kemampuan di bidang kepramukaan.

#### **4. Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi manajemen kesiswaan yang dilakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Iriyandi, S.Pd. sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah tentu perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan apapun di sekolah ini termasuk kegiatan belajar peserta didik. Di setiap kelas ada wali kelas. Untuk kegiatan belajar siswa wali kelas akan memberikan penilaian kepada siswa dan guru mata pelajaran juga akan melihat sejauh mana perkembangan siswa. Di akhir semester nanti akan dilakukan ujian terhadap siswa. Saya sebagai kepala sekolah hanya mengawasi dan memantau siswa. Dan juga menentukan standar yang akan di capai dan menantang siswa untuk belajar lebih baik lagi serta memiliki keterampilan yang berguna” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Hal senada juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bahwa evaluasi dilihat dari kegiatan belajar siswa yang berupa penilaian terhadap siswa, dengan hasil sebagai berikut:

“Evaluasi kegiatan belajar peserta didik juga melalui ujian tengah semester dan ujian semester sama dengan sekolah reguler. Ujiannya tertulis. Tergantung juga kepada si anak kalau dia sudah pandai membaca dan menulis dia akan mengikuti ujian tertulis tapi jika belum bisa membaca dia akan melakukan ujian dalam bentuk lain seperti melalui pengenalan benda-benda, angka, huruf atau bisa juga guru membaca pertanyaan dia menjawab pertanyaan, cara lain juga dengan menggunakan media digital seperti melalui film dan lain-lain” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Sama halnya dengan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah, guru kelas SLB Negeri Lima Kaum, menjelaskan sebagai berikut:

”Evaluasi kegiatan belajar siswa tentunya dengan melakukan penilaian baik melalui ujian-ujian ataupun membuat keterampilan, karena siswa SLB memiliki kebutuhan dan kekurangan yang berbeda mereka akan di tes atau diberi soal sesuai dengan kekurangan mereka, kalau tunagrahita digolongkan ringan mereka

hampir sama dengan anak normal jadi bisa di berikan ujian tulis tapi kalau anak yang mengalami tunanetra biasanya diberikan pertanyaan secara lisan lalu mereka menjawab atau bisa juga menggunakan huruf *braille*” (Guru Kelas SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan belajar yang dilakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum berupa ujian semester, ujian tengah semester serta ada kuis dan UH juga namun setiap siswa beda dalam bentuk pemberian ujiannya. Tunagrahita, tunadaksa, tunarungu, tunanetra dan autis diberikan ujian sesuai dengan ketunaan mereka. Ketika peneliti melakukan observasi ke lapangan peneliti memasuki kelas di SLB Negeri 1 Lima Kaum satu-satu dan melihat bagaimana cara guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, penulis melihat dari setiap kelas siswa dibimbing oleh seorang guru yang memberikan pelajaran seperti siswa tunagrahita mereka mempelajari materi yang sama dengan siswa reguler umumnya namun karena kekurangan mereka yang lemah dalam menerima pelajaran jadi guru kelas harus mengajarkan secara berulang-ulang sampai mereka betul-betul paham dengan materi yang di ajarkan, tunadaksapun demikian siswa yang memiliki kecacatan fisik seperti tangan, kaki dan lain-lain guru kelas memberikan pelajaran yang bisa di terima oleh siswa sehingga siswa tersebut memahami, tunarungu juga diberikan pelajaran melalui gerakan isyarat dan gambar-gambar yang dimengerti oleh siswa, tunanetra diberikan pelajaran melalui suara atau huruf *braille* sedangkan anak autis karena anak tersebut memiliki dunianya sendiri sangat sulit untuk bisa memahami apa yang anak autis inginkan jadi guru kelas harus mengikuti sesuai dengan apa yang diinginkan anak tersebut karena anak autis pada dasarnya tidak bisa dipaksa mereka diajarkan dengan kelembutan. Guru kelas yang mengajar di setiap kelas juga menggunakan silabus dan RPP sehingga mereka memiliki pedoman dalam mengajar serta materi pembelajaran yang terstruktur.

Implementasi manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum telah dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah, wakil kesiswaan serta guru dan siswa sudah melakukan kerja sama yang baik, sebagaimana yang dijelaskan berdasarkan wawancara tentang hambatan atau kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen kesiswaan, pendapat kepala sekolah, sebagai berikut:

“Tak ada gading yang tak retak, jika retak jadikan ukiran itulah filosofi nenek moyang kita, artinya dalam menjalankan aktivitas selalu ada permasalahan diantaranya hambatan atau kendala yang terjadi di sekolah ini selama saya menjabat adalah keterbatasan guru baik guru kelas apalagi guru keterampilan, solusinya ya kita angkat guru honorer sesuai dengan spesifikasi yang kita butuhkan selanjutnya kita kekurangan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang masih kurang untuk menampung semua siswa kebutuhan khusus sehingga untuk menyasati itu kami membagi satu kelas untuk beberapa kelompok agar anak-anak tersebut dapat belajar sesuai dengan kelainan dan karakteristik ketunaannya. Kami juga sudah mengupayakan dengan membuat RKAS dengan menyusun skala prioritas, menyusun proposal dan disampaikan kepada Direktur Pembinaan SLB Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” (Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Sedikit berbeda dengan jawaban kepala sekolah menurut wakil kepala sekolah hambatan yang dihadapi yaitu,

“Kalau hambatan pasti ada ya, karena dalam setiap kegiatan pasti ada hambatan, kalau untuk sekolah ini sendiri hambatan yang kami alami terkait dengan latar belakang ekonomi orang tua siswa. Tidak semua siswa yang memiliki ekonomi cukup sehingga banyak orangtua tidak memasukkan anak yang tergolong berkelainan ke SLB Negeri 1 Lima Kaum dengan dalih anak mereka tidak harus sekolah kalau sekolah hanya akan menghabiskan biaya, padahal SLB ini negeri tanpa dipungut biaya apapun untuk mendaftar. Solusinya kami memberikan beasiswa kepada anak agar orang tua tak lagi terkendala di keuangan. Anak-anak tersebut juga diberikan seragam sekolah secara gratis ketika awal masuk ke SLB ini” (Wakil Kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juli 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan ada beberapa kendala dalam implementasi manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum seperti sekolah kekurangan guru dalam mengajarkan siswa



berkebutuhan khusus dan juga kurangnya sarana prasarana pendukung seperti labor bahasa dan alat-alat penunjang untuk pembelajaran ABK sesuai dengan ketunaan namun kepala sekolah juga telah berupaya untuk menyasati hambatan tersebut dengan menerima guru honorer yang ahli, berpengalaman mengajar siswa berkebutuhan khusus dan lulusan-lulusan pendidikan luar biasa, dan juga sudah membuat proposal untuk penambahan kelas baru. Dengan demikian dibalik kendala sarana prasarana dan kekurangan guru kepala sekolah telah memberikan solusi untuk kendala tersebut, sehingga peneliti melihat bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah berjalan baik, ini sesuai dengan pemaparan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Segala sesuatu akan terlihat berhasil ketika ia sudah mencapai target yang di inginkan seperti di sekolah ini kami memiliki target yang ingin di capai dalam pengelolaan kesiswaan yaitu terwujudnya satu jenis keterampilan untuk hidup bagi siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat bekerja dan menjalani kehidupan dengan keterampilan yang mereka miliki. Seperti misalnya di sini diberikan keterampilan berhias dengan harapan semoga mereka terampil dan bisa membuka salon pribadi dan banyak lagi keterampilan lainnya. Jadi alhamdulillah selama saya menjabat saya beserta wakil, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah melakukan manajemen kesiswaan dengan baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi sudah kami lakukan dengan baik”(Kepala SLB Negeri 1 Lima Kaum, Senin/11 Mai 2020).

Senada dengan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

“Selama menjabat sebagai wakil kesiswaan tentu saya paham betul bagaimana implementasi manajemen kesiswaan yang saya lakukan bersama kepala sekolah dan majelis guru. Sejauh ini manajemen kesiswaan berjalan baik walaupun ada kendala besar ataupun kecil kami dapat mencari solusi dan memecahkannya secara bersama sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan” (Wakil kesiswaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020)

Sejalan dengan pendapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah guru kelas SLB Negeri 1 Lima Kaum juga mengatakan hal yang hampir sama yang mana hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejauh ini manajemen kesiswaan di sekolah ini sudah baik. Dilihat dari pengelolaan siswanya dan prestasi guru serta siswa sudah sangat banyak, siswa SLB juga tidak kalah prestasinya dengan anak normal. Anak SLB juga ada mengikuti lomba dikancah nasional dan meraih kejuaraan, wakil kesiswaan dan kepala sekolah juga meraih predikat guru teladan. Visi sekolah ini “hilangkan satu beban wujudkan kemandirian”, disini siswa dilatih untuk mandiri dan memiliki keterampilan hidup agar setelah tamat dari sekolah ini dapat berdikari sendiri” (Guru Kelas SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kamis/11 Juni 2020).

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kepala sekolah beserta jajaran sudah melakukan implementasi kesiswaan dengan baik, hambatan-hambatan yang dihadapi juga sudah dicarikan solusi penyelesaiannya sehingga manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah berjalan baik, sesuai proses dan peraturan yang ada. Dari hasil implementasi manajemen kesiswaan ABK peneliti juga menemukan bahwa sekolah telah menghasilkan prestasi yang gemilang, tentunya semua tidak terlepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta wakil kesiswaan didukung oleh SDM dan sarana prasarana yang ada. Peneliti melihat dari segi prestasi yang dihasilkan oleh siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari SLB Negeri 1 Lima Kaum telah mengikuti berbagai macam ajang perlombaan akademik maupun non akademik, berikut adalah beberapa data dan foto yang peneliti temui di lapangan terkait dengan prestasi siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum:

**Tabel 7**  
**Prestasi Guru**

No	Nama Guru	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	Fitriyani, M.Pd	Guru Dedikasi	I	Kabupaten	2012

2	Sri Hastuti	MTQ	II	Kecamatan	2014
3	Musyfi Ulwan Putra, S.Pd	Menyanyi solo	I	Kecamatan	2014
4	Iriyandi,S.Pd	Kepala Berprestasi	I	Provinsi	2014
5	Ramsidah, S.Pd	Guru Dedikasi	I	Kabupaten	2014
			II	Provinsi	2014
6	Ramsidah,S.Pd	Guru Dedikasi	II	Provinsi	2016
7	Nella Kusuma ,S.Pd	Guru Prestasi	I		2016
8	Nella Kusuma ,S.Pd	Instruktur Tata Busana	I	Provinsi	2018
9	Nella Kusuma ,S.Pd	LKG Busana	Peserta	Nasional	2018
10	Nella Kusuma ,S.Pd	Inobel	Peserta	Nasional	2019
11	Danar Nugroho,S.Pd	Guru Prestasi	III	Provinsi	2017
12	Danar Nugroho,S.Pd	Guru Prestasi	I	Provinsi	2018
13	Danar Nugroho,S.Pd	LKG Batik	Peserta	Nasional	2019
14	Yulia Fitri,S.Pd	LKG Kecantikan	Peserta	Nasional	2019

### Prestasi Peserta Didik

No	Nama	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	Angga Malyendri	Renang	II	Propinsi	2010
2	Leni Marlina	Lari 100 M Pi	II	Propinsi	2010
3	Roni Putra	Badminton	III	Propinsi	2010
4	Anis Kartika Sari	Lari 100 M Pi	II	Propinsi	2011
5	Afifah Benora Karami	Lari 100 M Pi	I	Propinsi	2012
6	Hengki	Melukis	III	Propinsi	2012
7	Wilham Syofnoanto	Matematika	III	Propinsi	2012
8	Deviola Suci	MIPA	III	Propinsi	2012
9	Leni Marlina	Lari 100 M Pi	II	Propinsi	2012

10	Leni Marlina	Lompat Jauh	III	Propinsi	2012
11	Angga Malyendri	Renang	III	Propinsi	2012
12	Wilham Syofnianto	Lari 100 M Pa	III	Propinsi	2012
13	Afifah Benora Karami	Lari 100 M Pi	I	Propinsi	2013
14	Ratih Murad	Tata Rias	II	Propinsi	2013
15	Anis Kartika Sari	Lari 100 M Pi	II	Propinsi	2013
16	Wilham Syofnianto	Matematika	I	Propinsi	2013
17	Hengki	Melukis	II	Propinsi	2013
18	Michail Tambunan	Matematika	III	Propinsi	2013
19	Adila Yuliani	Bola Bocee	I	Nasiona 1	2014
20	Dwi Okta Randa	Lari 200 M Pa	III	Propinsi	2014
21	Afifah Benora Karami	Lari 200 M Pi	III	Propinsi	2014
22	Wilham Syofnianto	MIPA	II	Propinsi	2014
23	Tetes Rahma Fitri	Lompat Jauh	III	Propinsi	2014
24	Hengki	Melukis	I	Propinsi	2014
25	Wilham Syofnianto	Lompat Jauh	II	Propinsi	2015
26	Tetes Rahma Fitri	Lari 400 M Pi	III	Propinsi	2015
27	Rizki Ramadan	Lari 100 M Pa	III	Propinsi	2015
28	Aulia audina	Lari 100 M Pi	III	Propinsi	2015
29	Anis Kartika sari	Lari 100 M Pi	II	Propinsi	2015
30	Ratih Purri	Kecantikan	II	Provinsi	2015
30	Michail Tambunan	Matematika	III	Propinsi	2015
31	Dila	Boce	I	Nasiona 1	2015
32	Suci Putri	Kecantikan	II	Provinsi	2017
33	Herdin	Lari	II	Provinsi	2018
34	Adi Eka rahmat Putra	Faisaine Sow	III	Provinsi	2018
35	Tetes Rahma Fitri	Barang Bekas	I	Provinsi	2018
36	Tetes Rahma Fitri	Barang Bekas	Pesert a	Nasiona 1	2018
37	Rahmat	Bulutangkis	III	Nasiona 1	2018
38	Randa Gutawa	IT	III	Nasiona	2018

				1	
39	Putri	Literasi	I	Provinsi	2018
40	Putri	Literasi	III	Nasiona 1	2018
41	Azizah	Kecantikan	III	Provinsi	2019
42	Herdin	Kria kayu	I	Kabupat en	
43	Roni	telah bekerja di bengkel dan mampu membiayai kakaknya yang kuliah di UNRI			
44	Hasil kerja anak batako/holobrik sudah dijual di masyarakat				

### Prestasi Non Akademik

No	Uraian Kegiatan	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	Lomba UKS	II	Kecamatan	2014
2	Akreditasi Sekolah	B	Provinsi	2016

### Gambar 13

Foto Piala SLB Negeri 1 Lima Kaum



### B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan, adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Manajemen Perencanaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**

Proses manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui seperti perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan awal dilakukan dalam manajemen kesiswaan perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa.

Temuan hasil penelitian di SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar menunjukkan bahwa kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan sudah melakukan perencanaan dengan baik, segala bentuk perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan teori langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut (Agustinus Hermino, 2014:44).

### **a. Analisis kebutuhan peserta didik**

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru
- 2) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan tersebut.

### **b. Rekrutmen peserta didik**

Pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi

dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

c. Seleksi peserta didik

Merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah a) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; b) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c) berdasarkan nilai STTB atau nilai UN.

d. Orientasi peserta didik baru

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan sikap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

e. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis

kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

f. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Berdasarkan langkah di atas, dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan sudah melakukan langkah sesuai dengan teori tersebut hanya saja cara dan pola yang dilakukan sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya, berikut adalah perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh SLB Negeri 1 Lima Kaum:

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Penerimaan siswa baru adalah langkah awal dalam manajemen kesiswaan dengan adanya penerimaan siswa baru di SLB Negeri 1 Lima Kaum, sekolah ini melakukan analisis kebutuhan dengan cara menghitung daya tampung yang didasarkan pada jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru, dan melihat jarak tempat tinggal peserta didik dari rumah ke sekolah dan juga membangun komunikasi dengan warga sekolah, mempersiapkan perangkat administrasi yang diperlukan untuk penerimaan peserta didik baru lalu melakukan koordinasi dengan tenaga ahli yang akan memeriksa kelainan yang di alami oleh anak seperti psikolog, dokter THT dan lain-lain. Sekolah juga tidak membatasi jumlah penerimaan siswa karena memang tidak banyak siswa ABK yang mendaftar, setiap tahunnya yang mendaftar hanya berkisar 15-20 orang.



Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan siswa dilaksanakan di SLB Negeri 1 Lima Kaum dengan merencanakan penerimaan siswa baru dan program sekolah, mengenai program di sekolah telah diatur. program pengembangan manajemen siswa secara umum tertuang dalam Perdirjen Nomor: 10/D/KR/2017 tentang struktur kurikulum 2013 pendidikan khusus, dan lebih khususnya ditambah dengan program keterampilan pilihan yang memungkinkan siswa kelak dapat hidup mandiri baik secara sosial ataupun ekonomi.

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan teori rekrutmen peserta didik adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi (Badrudin, 2014:32)

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal di sekolah baik tingkat sekolah dasar ataupun perguruan tinggi pada umumnya, penerimaan siswa baru hendaknya dilakukan sedemikian rupa agar siswa dilayani dengan baik dan pembelajaran dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Langkah-langkah penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk panitia
- 2) Menentukan syarat pendaftaran
- 3) Menyediakan formulir pendaftaran
- 4) Pengumuman pendaftaran calon
- 5) Menyediakan buku pendaftaran
- 6) Menentukan waktu pendaftaran (Badrudin, 2014:33).

Dan melihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum telah melaksanakan rekrutmen peserta didik mengikuti teori yang ada seperti membentuk panitia, tetapi di SLB disebut dengan tim penerima peserta didik baru, pemasangan pengumuman juga sudah dilakukan dengan membuat spanduk serta membuat informasi disosial media yang dimiliki oleh SLB.

Selanjutnya untuk pendaftaran siswa di SLB Negeri 1 Lima Kaum tidak melakukan tes tulis ataupun melalui nilai, siswa hanya melakukan tes wawancara. Wawancara dilakukan oleh peserta didik dan orang tua dengan memberikan beberapa pertanyaan. Proses tersebut dikenal dengan asesmen peserta didik, jadi peserta didik yang akan mendaftar ke SLB mereka terlebih dahulu melakukan cek ketunaan dirumah sakit atau psikolog agar ketika mendaftar diketahui ketunaan/kelainan yang siswa alami sehingga memudahkan tim penerima siswa baru di SLB menempatkan siswa tersebut sesuai dengan ketunaannya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum di ketahui bahwa proses rekrutmen peserta didik telah dilakukan dan berjalan lancar karena seluruh pihak sekolah berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon

peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: a) Melalui tes dan ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademis, atau tes keterampilan); b) Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN (Badrudin, 2014:37).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di SLBN ada dilakukan seleksi siswa namun berbeda dengan seleksi sekolah pada umumnya, bukan tanpa alasan berbeda tahap seleksinya. Seleksi peserta didik di SLB dilakukan hanya dengan tes psikotes, tes jasmani dan tes kesehatan dengan bentuk asesmen peserta didik. Setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar hanya sedikit dan tidak melebihi kapasitas atau daya tampung sekolah. jadi mereka hanya melakukan tes dan cek fisik di rumah sakit dan psikolog setelah itu bisa langsung mendaftar ke SLB Negeri 1 lima Kaum dilakukan asesmen dan mereka dimasukkan ke kelas yang sesuai dengan ketunaan mereka.

d. Orientasi peserta didik baru

Orientasi peserta didik (siswa) baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung, dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga tata usaha, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah serta layanan-layanan peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga (Badrudin, 2014:40).

Orientasi peserta didik baru yang dilakukan di SLB berdasarkan wawancara dengan narasumber menghasilkan jawaban bahwa di SLBN melakukan orientasi yang berbeda dengan sekolah reguler seperti di sekolah reguler biasanya melakukan orientasi yang disebut dengan istilah MOS (Masa Orientasi Sekolah). Sedangkan di SLB siswa baru akan langsung dilayani oleh guru kelas dan guru kelaslah yang bertugas mengenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru baik lingkungan fisik atau lingkungan sosial namun ada juga saat siswa dikumpulkan disuatu ruangan dan diberikan penjelasan tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah, namun guru kelas juga diberi wewenang untuk mengenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baik tentang pelayanan, pelajaran dan lain-lain dikarenakan jumlah siswa yang sedikit jadi tidak akan sulit bagi guru kelas melakukan pengenalan lingkungan sekolah terhadap siswa SLB.

e. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Berdasarkan teori penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta siswa pada kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti bakat, minat dan kemampuan (Badrudin, 2014:40).

Penempatan peserta didik di SLB dilakukan ketika penerimaan siswa baru, di SLB terdiri dari 3 tingkatan sekolah yaitu SDLB, SMPLB, SMALB yang di pimpin oleh satu kepala sekolah. Dari tingkatan itu juga dibagi jadi beberapa bagian ketunaannya yaitu tunadaksa, tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan autis, jadi dapat disimpulkan siswa dikelompokkan berdasarkan

ketunaan yang mereka miliki dan juga disesuaikan dengan umur siswa tersebut. Dengan demikian SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah melakukan penempatan peserta dengan baik.

f. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku leger, dan buku rapor (Badrudin, 2014:41).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber di SLB Negeri Lima Kaum dilakukan pencatatan dan pelaporan peserta, ini dilakukan oleh wakil kesiswaan sekolah adalah pencatatan dan pelaporan peserta didik dengan membuat beberapa data dan mengisi buku seperti buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar catatan pribadi peserta didik dan ada juga tenaga operator DAPODIK yang terus memperbarui data siswa per semester untuk setiap tahunnya jadi ini berjalan lancar di SLB Negeri Lima Kaum serta guru kelas juga selalu memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum.

Berdasarkan hal tersebut perencanaan yang dilakukan oleh SLB sudah dilakukan dengan baik meski ada sedikit perbedaan yaitu seperti seleksi peserta didik, hal tersebut berbeda karena hal tersebut memang seharusnya dilakukan dengan cara yang dilakukan oleh SLB dan sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Mereka yang mendaftar memiliki ketunaan yang sangat berbeda

dengan anak normal lainnya. Sehingga menurut peneliti yang dilakukan kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan sudah baik dan mengikuti proses yang sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Manajemen Pembinaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum**

Kepala sekolah dan wakil kesiswaan telah melakukan pembinaan terhadap siswa dengan baik hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, kepala sekolah dan guru memberikan pelayanan ekstra kepada anak berkebutuhan khusus, mereka dilayani secara individual dan disesuaikan dengan ketunaan mereka. Seperti halnya anak tunagrahita diberikan pelajaran sampai anak tersebut paham akan pelajarannya, anak tunagrahita merupakan anak-anak yang mengalami lemah daya tangkap terhadap pelajaran jadi terkadang guru harus mengulang beberapa kali sampai siswa tersebut mengerti. Di samping layanan khusus SLB Negeri 1 Lima Kaum juga melakukan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pramuka adalah kegiatan ekstra yang dilakukan di sekolah. Dalam kegiatan kepramukaan ini siswa akan dilatih untuk disiplin, berani dan percaya diri dalam hidupnya. Kegiatan pramuka di SLB Negeri 1 Lima Kaum aktif di laksanakan dan melakukan latihan sekali seminggu, pembina pramuka di SLB sendiri adalah guru SLB yang memiliki kemampuan di bidang kepramukaan.

Selain pelatihan kepramukan, program lain yang di rancang seperti program keterampilan juga dilakukan untuk membina siswa agar memiliki kemampuan berwirausaha dan di harapkan setelah menyelesaikan pendidikan di SLB Negeri 1 Lima Kaum dapat membuka lapangan pekerjaan atau membuka usaha untuk keberlangsungan hidup mereka. Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum telah ada yang membuka usaha sendiri seperti usaha membuat desain gelas keramik yang telah di jual di pasaran dan menghasilkan uang,

ada juga salah seorang siswa yang membuka usaha cetak batu batako yang hasilnya siswa tersebut bisa membiayai kakaknya yang sedang kuliah di universitas negeri, berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa pembinaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum telah di laksanakan dengan baik dan berefek positif untuk perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

### **3. Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lima Kaum**

Pendapat Wand dan Brown (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002;57), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas dilihat dari implementasi di SLB Negeri 1 Lima Kaum, sekolah telah melaksanakan evaluasi dengan baik. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber kepala sekolah, wakil kesiswaan serta guru yang mengajar SLB Negeri 1 Lima Kaum diperoleh informasi bahwa evaluasi yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan-kegiatan belajar peserta didik juga melalui ujian tengah semester dan ujian semester sama dengan sekolah reguler, Ujiannya tertulis. Ujian yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi si anak kalau dia sudah pandai membaca dan menulis dia akan mengikuti ujian tertulis tapi jika belum bisa membaca dia akan melakukan ujian dalam bentuk lain seperti melalui pengenalan benda-benda, angka, huruf atau bisa juga guru membacakan pertanyaan siswa menjawab pertanyaan tersebut, cara lain juga dengan menggunakan media digital seperti melalui film dan lain-lain. Dengan

demikian evaluasi peserta didik melalui kegiatan belajar siswa telah dilakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

Dalam teori pendapat Sukardi (2012:12) Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar; b) pengembangan interes kebutuhan individu; c) kebutuhan individu siswa; d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat; e) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya f) dikembangkan dari analisis pekerjaan; dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
- b. Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi dengan pretes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- c. Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
- d. Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna:
  - a) memilih tujuan;
  - b) menganalisis pertanyaan *problem solving*;
  - dan c) menentukan nilai seorang siswa.

Berdasarkan teori di atas SLB Negeri 1 Lima Kaum telah melakukan hal tersebut melalui guru kelas yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Hasil wawancara dengan salah seorang guru menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan belajar siswa dilihat dari hasil postes, ulangan harian yang dilakukan siswa baik dipertengahan semester ataupun diakhir semester. Guru juga membuat RPP dan



silabus sebagai pedoman mengajar. Setelah semua itu dilaksanakan diakhir semester semua nilai dijumlahkan dan didapatkanlah nilai siswa, dan kenaikan kelas juga ditentukan oleh nilai. Siswa akan naik kelas jika nilainya mencapai target atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), evaluasi ini juga sebagai pedoman dan bahan perbaikan untuk tahun yang akan datang untuk kegiatan belajar yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan temuan penelitian dan pembahasan penelitian mengenai implementasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen perencanaan implementasi kesiswaan yang dilakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum dirancang oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan bersama majelis guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui instruksi kepala sekolah secara langsung dan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan manajemen kesiswaan diawali dengan rapat majelis guru dengan kepala sekolah untuk merancang penerimaan siswa baru dan menyusun program sekolah. Di SLB Negeri Lima Kaum dilakukan manajemen perencanaan kesiswaan mulai dari analisis kebutuhan, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penempatan peserta didik serta pencatatan dan pelaporan siswa yang disusun dengan dasar kemampuan sekolah dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta telah dilaksanakan dengan baik serta menyusun program keterampilan yang bermanfaat untuk pengembangan peserta didik seperti pelatihan berhias, pelatihan merangkai bunga, pelatihan gelas keramik dan pelatihan membuat karangan bunga.
2. Manajemen pembinaan kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum diberi layanan secara individual baik dalam pembelajaran dan kegiatan ekstra di sekolah, guru kelas akan melayani ABK secara individu. Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Lima Kaum diimplementasikan melalui program kegiatan kepramukaan serta program lainnya. Dalam kegiatan

pramuka siswa akan dibina baik tentang kedisiplinan, keberanian dan percaya diri siswa. Di samping itu juga diberikan pelayanan secara khusus di kelas berdasarkan ketunaan yang dialami siswa

3. Manajemen evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus SLB Negeri 1 Lima Kaum di evaluasi dari hasil belajar siswa dengan guru akan melakukan penilaian terhadap siswa melalui postes, ujian dan lain-lain, wakil kesiswaan dan kepala sekolah akan memantau kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar, mengawasi kegiatan serta menjalankan program yang ada, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menjamin bahwa program-program yang sudah direncanakan untuk siswa di awal sudah di laksanakan dengan baik sehingga kepala sekolah dapat melihat jika terjadi penyimpangan, dan penyimpangan itu akan dijadikan sebagai perbaikan untuk masa yang akan datang, dengan demikian berdasarkan penelitian kepala sekolah, wakil kesiswaan serta majelis guru sudah melakukan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Tanah Datar penulis menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah dan wakil kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum agar dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal sehingga menciptakan perencanaan yang inovatif dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah serta memperhatikan kebutuhan peserta didik dan sekolah.
2. Guru-guru di SLB Negeri 1 Lima Kaum agar lebih meningkatkan kinerja dan profesionalnya dalam mendidik dan membina peserta didik berkebutuhan khusus dan terus memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan serta minat dan bakatnya sehingga memiliki keterampilan hidup yang bisa memperbaiki masa depannya.

### **C. Implikasi**

Manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus yang baik harus diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk memenuhi tuntutan pengembangan peserta didik agar bisa berkembang secara maksimal baik potensi intelektual, spritual, sosial, moral, estetika maupun perkembangan dari ketunaannya sehingga terbentuk karakter dan kepribadian seutuhnya pada peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum, pola pembinaan dan pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki siswanya sangat diperlukan, agar proses manajemen kesiswaan dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, manajemen kesiswaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah mengimplementasikan pembinaan dan pemberdayaan manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut kepada siswanya. Melihat kenyataan ini, tidak ada pilihan lain bagi kepala sekolah, wakil kesiswaan kepala sekolah, dan guru untuk terus berusaha meningkatkan manajemen kesiswaan dengan cara meningkatkan dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan serta kerjasama yang baik dengan pihak yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Rachman Shaleh. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afnizar Sopa. 2017. *Model penanganan anak berkebutuhan khusus Pada sekolah inklusif di SDN 54 Kota Banda Aceh*. Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus.
- Aip Sjarifuddin. 1980. *Olahraga Pendidikan untuk Anak Lemah Ingatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amin, Muhammad dkk, 2018. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyah Rejang Lebong*. Jurnal Literasiologi Vol. 1, No. 1.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauzak, Ahmad. 1993. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdikbud.
- Emon Satrawinata. 1997. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrsi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.

- Engkoswara. 2015. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ary. 1996. *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Micr.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter.* Bandung: Alfabeta.
- Ilahi. Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imron, Ali. .1994. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: DP3M Depdiknas.
- John M. Echoldan dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia.
- Lisinus, Rafael dan Pastiria Sembiring, 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling).* Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mantja. 2007. *Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan.* Malang: Elang Mas.
- Mesiono. 2009. *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Media Perintis.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah, Mengelola Pendidikan Secara Mandiri.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Muhibbin, Syah. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. III.
- Mulyasa. E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikologi Pedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nattaya Lakshita. 2013. *Belajar Bahasa Isyarat untuk Anak Tunarungu (Menengah)*. Cet 2. *Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol. 4, No. 1.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurramadani, Andi Wira. 2017. *Pelaksanaan Pelayanan Publik di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kassi-kassi Kecamatan Rspocini Kota Makassar*. (Skripsi Prodi Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin Makassar).
- Racman Natawijaya. 1995. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbut.
- Rahmatullah, Muhammad Najmudin. 2020. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di SMP IT AT-Thohiriah Pamijahan Bogor*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol.2, No.3.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rohiat. 2010, *Manajemen Sekolah: Teori & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CVALFABETA.
- Santriati, Mesi. 2019. *Manajemen Kesiswaan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 3.
- Santoso, Hergio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Ghosyen Publishing.
- Sauri, Sofyan. 2010. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Arfino Raya.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Shofan, Moh. 2004 *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Jokjakarta: IRRCiSoD.

- Soerjani. 1996. *Manajemen Kesiswaan, Bahan Sajian Pelatihan Manajemen Pendidikan bagi Kepala SD Daerah Binaan PEQIP se Indonesia*. Malang.
- Suderajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjiati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Grafika Aditama.
- Sujino, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sunardi. 2010. *Latihan Asertif*. Makalah Bandung: UPI
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tulusmono. 2012. *Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan di Madrasah dan Sekolah Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Salatiga)*, Jurnal Manajemen Kesiswaan Vol. 4, No. 2.
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..



